



**DAMPAK PERNIKAHAN DINI TERHADAP
PERENCANAAN KARIR (STUDY KASUS
PEREMPUAN DESA PATALASSANG
KEC. SINJAI TIMUR)**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan guna
Memperoleh gelar sarjana sosial (S.sos)

Oleh:

HASRIANI

NIM: 170202035

Pembimbing:

1. Dr.Firdaus, M.Ag

2. R.Nurhayati, S.Pd.I.,M.Pd.I

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN 2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hasriani
NIM : 170202035
Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan
Islam (BPI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 28 juli 2021

Yang membuat pernyataan


Hasriani
NIM: 170202035

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Dampak Menikah Dini terhadap Perencanaan Karir (Studi Kasus Perempuan Desa Pattalassang Kecamatan Sinjai Timur, yang ditulis Hasriani Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 170202035, Mahasiswa Program Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Jum'at, 20 Agustus 2021 M bertepatan dengan 17 Muharram 1443 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial.

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Sekretaris	(.....)
Dr. Amir Hamzah, M.Ag.	Penguji I	(.....)
Muhlis, S.Kom.I., M.Sos.I.	Penguji II	(.....)
Dr. Firdaus, M.Ag.	Pembimbing I	(.....)
R. Nurhayati, S.Pd.I., M.Pd.I.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui,
Dekan FUKIS IAIM Sinjai

Dr. Suriati, M.Sos.I.
NIM. 948 500

ABSTRAK

Hasriani. *Dampak Menikah Dini Terhadap Perencanaan Karir (Studi kasus Perempuan Desa Patalassang Kec.Sinjai Timur).* Skripsi. Sinjai: Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin Dan Komunikasi Penyiaran Islam IAI MuhammadiyahSinjai, 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak menikah dini terhadap perencanaan karir. Penelitian ini termasuk penelitian fenomenologi dengan menggunakan pendekatan kualitatif subjek dari penelitian ini adalah perempuan yang menikah dini. Adapun metode pengumpulan data yaitu dengan wawancara, observasi atau catatan lapangan, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menikah dini memberikan dampak terhadap kesehatan yaitu terganggunya secara fisik dan mental. Dampak menikah dini terhadap kondisi ekonomi ialah ketidak mampuan pasangan dalam memenuhi kebutuhan keluarganya dan keharmonisan keluarga yang menikah dini sering tidak baik karena sering terjadi perbedaan dan tidak mampu mengendalikan ego, menikah dini menyebabkan aspek pendidikan seseorang terhenti serta tidak dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi Dampak menikah dini terhadap perencanaan karir ialah terhambatnya seseorang dalam mewujudkan keinginan dan cita cita untuk bekerja karena sibuk mengurus rumah tangga dan anak sehingga tidak memiliki waktu luang.

Kata kunci: *Dampak Menikah Dini, Perencanaan Karir*

ABSTRACT

Hasriani. The Impact of Early Marriage on Career Planning (Case study of Women in Patalassang Village, East Sinjai District). Essay. Sinjai: Islamic Counseling Guidance Study Program, Ushuluddin Faculty and Islamic Broadcasting Communication Islamic Institute of Muhammadiyah Sinjai, 2021. This research aims to find out how early marriage impacts career planning. This research is a phenomenological research using a qualitative approach, the subjects of this study are women who marry early. The data collection method is by interview, observation or field notes, and documentation. The results of the study show that early marriage has an impact on health, namely physical and mental disturbances. The impact of early marriage on economic conditions is the inability of partners to meet the needs of their families and family harmony. Early marriage is often not good because there are often differences and cannot control ego. Early marriage causes one's educational aspects to stop and cannot continue higher education. Impact of early marriage The impact on career planning is that someone is hampered in realizing their desires and aspirations to work because they are busy taking care of the household and children so they don't have free time.

Keywords: *Impact of Early Marriage, Career Planning*

المستخلص

حسريان. تأثير الزواج المبكر على التخطيط الوظيفي (دراسة حالة للمرأة في قرية باتالاسانغ، منطقة سنجاوي الشرقية). بحث جامعي. سنجاوي: قسم الإرشاد و توعية الإسلامي، كلية أصول الدين والإذاعة الإسلامية جامعة الإسلامية محمدية سنجاوي، ٢٠٢١. يهدف هذا البحث إلى معرفة كيف يؤثر الزواج المبكر على التخطيط الوظيفي. هذا البحث هو بحث ظاهري باستخدام منهج نوعي، وموضوعات هذه الدراسة من النساء اللاتي يتزوجن في سن مبكرة. طريقة جمع البيانات هي عن طريق المقابلة والملاحظة أو الملاحظات الميدانية والتوثيق. أظهرت نتائج الدراسة أن للزواج المبكر تأثير على الصحة من الاضطرابات الجسدية والعقلية. إن تأثير الزواج المبكر على الظروف الاقتصادية هو عدم قدرة الشركاء على تلبية احتياجات أسرهم والوفاء الأسري. الزواج المبكر ليس جيدًا في كثير من الأحيان لأنه غالبًا ما تكون هناك اختلافات ولا يمكن السيطرة على الأنا. يتسبب الزواج المبكر في توقف الجوانب التعليمية للفرد ولا يمكنه مواصلة التعليم العالي. تأثير الزواج المبكر: التأثير على التخطيط الوظيفي هو أن شخصًا ما يعوق تحقيق رغباته وتطلعاته في العمل لأنهم مشغولون في رعاية الأسرة والأطفال حتى لا يكون لديهم وقت فراغ.

الكلمات الأساسية: أثر الزواج المبكر، التخطيط الوظيفي

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم
الحمد لله رب العلمين والصلاة والسلام على اشراف الانبياء
والمرسلين نبينا محمد وعلى آله واصحابه اجمعين اما بعد

Alhamdulillah. Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya kepada penulis berupa kesehatan dan kesempatan untuk menyelesaikan proposal skripsi. Sholawat serta salam tak lupa pula penulis haturkan kepada Nabi besar Muhammad SAW.yang telah membawa kita dari zaman kejahiliyaan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulisan proposal skripsi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan dengan penuh kasih sayang;
2. Rektor IAI Muhammadiyah Sinjai selaku pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
3. Wakil Rektor I, dan Wakil Rektor II selaku unsur pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
4. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam, selaku pimpinan pada Tingkat Fakultas;
5. Dr. Firdaus, M.Ag. Selaku Pembimbing I dan R.Nurhayati, S.Pd.I., M.Pd.I Selaku Pembimbing II;

6. Mulkyan, S.Sos, M.A selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam;
7. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
8. Seluruh pegawai dan jajaran IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik;
9. Kepala dan Staf Perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
10. Kepala Desa Patalassang dan warga setempat Kabupaten Sinjai, yang telah membantu kelancaran selama penelitian;
11. Teman-teman mahasiswa IAI Muhammadiyah Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis mampu menyelesaikan studi.
12. Kepada diri sendiri yang telah bertahan sejauh ini dalam menghadapi segala permasalahan permasalahan selama berada di bangku perkuliahan dan dunia kerja kamu wanita kuat, wanita tangguh tetap semangat jalani hidup buat sang ayah bangga meski beliau baru saja di ambil oleh yang maha kuasa. Fighting perempuan setengah dewa kamu satu satunya harapan ibumu sekarang.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin

Sinjai, 28 Juli 2021



Hasriani

NIM: 170202035

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
ABSTARAK	v
ABSTRACT	vi
DAFTAR ISI	viii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Kajian Pustaka.....	8
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	28

BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	33
B. Definisi Oprasional.....	35
C. Tempan dan Waktu Penelitian	36
D. Subjek dan Objek penelitian	37
E. Teknik Pengupulan Data	38
F. Instrumen Penelitian	40
G. Keabsahan Data.....	41
H. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	46
A. Gambar umum objek.....	46
B. Hasil penelitian.....	56
BAB V PENUTUP	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA.....	90
LAMPIRAN LAMPIRAN.....	94

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 jumlah penduduk berdasarkan dusun.....	51
Tabel 4.2 kelompok tani desa patalassang	52
Tabel 4.3 struktur organisasi desa patalassang	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan usia perkawinan bagi Perempuan telah disahkan oleh DPR melalui Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang perubahan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, dimana batas usia perkawinan bagi perempuan dan laki-laki adalah 19 tahun, Penentuan batas umur tersebut untuk melangsungkan perkawinan sangatlah penting, yaitu untuk menciptakan kemaslahatan keluarga dan keharmonisan dalam rumah tangga. Pembatasan usia dalam perkawinan oleh pembuat undang-undang dimaksudkan agar rumah tangga yang dibentuk dapat mencapai tujuan perkawinan, yakni mencapai kebahagiaan, sesungguhnya bukan hanya sekedar kebahagiaan bagi suami istri, tetapi juga kebahagiaan bagi kedua orang tua beserta keluarga yang lainnya (Syahrul, 2019:106).

Pernikahan di bawah umur atau juga disebut pernikahan dini ini terdiri dari dua kata yaitu “pernikahan” dan “dini”. “Pernikahan” dalam Undang-undang Nomor 16 Tahun 2019 (pasal 1) ialah “ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri

dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga), yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa”(Lembaran UU, 2019). Sedangkan “Dini” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya “pagi sekali, sebelum waktunya” (Departemen, 2008:33).

Bila dianalisis dampak negatif pernikahan dini lebih banyak dari pada dampak positifnya. Oleh karena itu perlu adanya komitmen dari keluarga, masyarakat dan pemerintah dalam upaya menekan angka perkawinan dibawah umur. Sebab perkawinan dibawah umur bisa menurunkan Sumber Daya Manusia Indonesia karena terputusnya mereka untuk memperoleh pendidikan (Syahrul, 2019:155).

Untuk membentuk keluarga bahagia tentu sangat dipengaruhi dengan sikap kedewasaan antara suami dan istri dan agar perkawinan tersebut dapat kekal berdasarkan ketuhanan yang maha esa maka perlu ditanamkan dalam diri masing-masing bahwa perkawinan bukan sekedar ikatan perjanjian untuk saling menghalalkan antara perempuan dan laki-laki akan tetapi perkawinan merupakan sunnah rosul SAW dan media yang paling cocok antara paduan agama Islam dengan kebutuhan biologis manusia dan mengandung makna dan nilai ibadah (Mariyam, 2020:12)

Menurut Bimo (2017:29) Perkawinan pada umur yang masih muda akan banyak mengundang masalah yang tidak di harapkan karna segi psikologinya belum matang tidak jarang pasangan yang mengalami keruntuhan dalam rumah tangga karna perkawinan masih terlalu muda memang keharmonisan dalam rumah tangga tidak semata mata dilihat dari segi umur karna semua di kembalikan pada diri masing masing umur yang masih mudah cenderung dapat menimbulkan konflik antara kedua belah pihak. Selain itu pasangan yang menikah muda juga belum matang secara social ekonomi, umumnya mereka belum memiliki pekerjaan sehingga kesulitan ekonomi pun memicu konflik dalam rumah tangga. Ketidakstabilan emosi serta kurangnya pengetahuan pasangan yang menikah muda terkait pola pengasuhan anak juga menyebabkan mereka umumnya mendidik dan merawat anak anaknya dengan pola asuh yang tidak baik.

Adapun permasalahan kali ini mengenai Dampak Pernikahan Dini terhadap Perencanaan Karir Studi Perempuan Desa Patalassang faktor penyebabnya adalah kondisi social ekonomi orang tua rendah sehingga anak di nikahkan meskipun masih berusia muda hal ini berdampak

kepada pendidikan atau karirnya seorang anak selain itu penyebabnya ialah telah lebih dulu melakukan hubungan di luar nikah sehingga pernikahan di lakukan meski usia masih tergolong mudah dan belum siap mengarungi bahtera rumah tangga.

Sedangkan jika dilihat dari kehidupan sekarang ini sangat berat persaingan gaya hidup dan akan menimbulkan pula hak dan kewajibannya selaku suami istri dalam keluarga, sehingga untuk perencanaan karir akan terhambat bahkan akan menimbulkan masalah baru terutama terhadap perempuan yang menikah dini dan, disamping itu sangat tinggi angka pernikahan dini di Desa Patalassang Kecamatan Sinjai Kabupaten Sinjai Timur maka penulis akan membuat indikator perencanaan karir bagi pernikahan dini sebagai berikut Dampak yang di timbulkan dari menikah dini.

Zaman modern seperti sekarang, kebanyakan pemuda masa kini menjadi dewasa lebih cepat daripada generasi-generasi sebelumnya, tetapi secara emosional, mereka memakan waktu jauh lebih panjang untuk mengembangkan kedewasaan. Kesenjangan antara kematangan fisik yang datang lebih cepat dan kedewasaan

emosional yang terlambat menyebabkan timbulnya persoalan-persoalan psikis dan social.

Berdasarkan hasil prasurvey yang di lakukan oleh penulis pada tanggal 29 November 2020. Terdapat 8 orang pasangan yang menikah dini di antaranya mereka sering mengalami konflik atau percekcohan mengenai pendidikan atau karir khususnya bagi perempuan. Percekcohan tersebut di picu oleh kondisi ekonomi keluarga yang rendah serta belum stabilnya emosi kondisi ekonomi yang rendah di sebabkan karna mereka belum memiliki pekerjaan tetap di karnakan terputusnya pendidikan dan tak jarang dari mereka hanya mengurung diri dari dunia luar (Bahar, 2020).

Dari hasil wawancara terhadap narasumber Rahmi (2020) yang melakukan menikah dini jawaban mereka terhadap dampak yang di timbulkan dari menikah dini beragam, namun secara garis besar dampak yang di timbulkan dari menikah dini yang narasumber rasakan yaitu terkhusus terhadap Perencanaan Karir, bagi Perempuan itu secara mental belum siap menghadapi perubahan peran dan menghadapi masalah rumah tangga sehingga sering kali menimbulkan penyesalan akan kehilangan masa depan yang tidak bisa melanjutkan cita cita dan sekolahnya (karirnya).

Dampak dari perkawinan di bawah umur begitu luas, bukan hanya bagi anak, melainkan pula bagi orang tua laki-laki dan perempuan, lingkungan masyarakat, bahkan negarapun akan terkena dampak atas perkawinan di bawah umur berupa problem sosial seperti pengangguran, perceraian, kemiskinan (Syahrul, 2019:21).

Maka beranjak dari indikator diatas penulis sangat tertarik untuk mengangkat sebuah karya ilmiah dalam bentuk proposal skripsi dengan judul Dampak menikah Dini terhadap Perencanaan Karir Studi di kalangan Perempuan Desa Patalassang.

B. Batasan Masalah

Agar peneliti lebih terarah dan tidak menimbulkan perluasan masalah maka penulis perlu membatasi permasalahan dalam penelitian ini, merujuk dari identifikasi masalah maka penulis akan mengkaji tentang Dampak Pernikahan Dini Terhadap Perencanaan Karir Sudi Perempuan Di Desa Patalassang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah dipaparkan, maka perlu diperjelas kembali rumusan masalah yang akan di teliti. Maka penulis merumuskan

rumusan masalah, Bagaimana Dampak Pernikahan Dini terhadap Perencanaan Karir Studi Perempuan di Desa Patalassang .

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini yaitu Untuk mengetahui Dampak Pernikahan Dini terhadap Perencanaan Karir Studi Perempuan di Desa Patalassang

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi atas dua bagian:

1. Manfaat Teoritis (Ilmiah)

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memperkaya bagi ilmu pengetahuan khususnya bagi penulis dan masyarakat Desa Patalassang Kecamatan Sinjai Kabupaten Sinjai Timur. Selain itu dapat di jadikan informasi bagi penelitian selanjutnya yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan mengenai Dampak Pernikahan Dini terhadap Perencanaan Karir (Studi Perempuan Desa Patalassang), selain itu

diharapkan bisa dijadikan bahan referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya serta untuk syarat mendapatkan gelar sarjana di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Tinjauan tentang Menikah Dini

a. Pengertian Menikah Dini

Menikah dini adalah suatu pernikahan yang di langsunngkan oleh mempelai yang belum mencapai batas umur. Pernikahan dini juga sering di sebut sebagai pernikahan di bawah umur. Dalam artian lain, pernikahan dini merupakan suatu perjanjian antara laki laki dan perempuan untuk bersuami istri atau tidak resmi namun usia keduanya masih di bawah umur (Nikmah, 2015:1-3).

Dalam Kitab Undang Undang Pokok Perkawinan, BAB II Pasal 7 (1) tercatat bahwa: Perkawinan hanya di izinkan jika pihak pria sudah mencapai umur 19 (Sembilan belas tahun) dan pihak wanita sudah mencapai umur 16 (Enam belas tahun) (Grafika,2007).

Artinya adalah sesuai hukum yang berlaku di wilaya Indonesia tidak boleh melangsungkan pernikahan oleh mempelai yang belum mencapai

batas usia atau umur di atas. Namun realita yang tampak akhir akhir ini adalah sangat banyak sekali anak anak atau remaja yang seharusnya masih duduk di bangku sekolah tapi telah menikah.

Pernikahan hendaknya di lakukan oleh mempelai yang sudah cukup umur dan telah dewasa. Karna dinilai bahwa yang sudah cukup umur dan sudah dewasa telah memiliki rasa tanggung jawab untuk dirinya dan keluarga. Pernikahan yang belum cukup umur dinilai belum mencapai kedewasaan baik secara fisik, psikis, social, maupun pedagogis. Sehingga biasanya orang yang menikah di usia dini belum mampu beradaptasi dengan kondidi barunya, belum mampu bersosialisasi dengan baik dan belum mampu bertanggung jawab, sehingga banyak menimbulkan masalah masalah keluarga terutama di masalah pendidikannya.

Tujuan nikah pada umumnya bergantung pada masing masing individu yang akan melakukannya, karna lebih bersifat subjektif. Namun demikian ada tujuan yang memmang diinginkan oleh semua orang yang melakukan pernikahan yaitu

memperoleh kebahagiaan dan kesejahteraan lahir dan batin menuju kebahagiaan dan kesejahteraan dunia akhirat (Hasan:12).

- b. Bidang-bidang yang terkena dampak dari menikah dini juga begitu luas dan masalahnyapun kompleks (Anggi, 2019:14-15)

1) Bidang Kesehatan

- a) Berpotensi mengalami komplikasi kehamilan dan kelahiran yang dapat menyebabkan terjadinya kematian.
- b) Potensi bayi yang lahir dari ibu yang masih remaja memiliki resiko yang tinggi untuk meninggal setelah dilahirkan/melahirkan.
- c) Bayi yang di lahirkan memiliki kemungkinan memiliki berat badan lahir rendah.
- d) Kehamilan pada usia remaja memiliki pengaruh negat terhadap status gizi ibu.

2) Bidang Psikologis

- a) Secara psikologis berpengaruh pada kondisi mental yang masih labil serta belum adanya kedewasaan dari si anak. Di khawatirkan, keputusan yang di ambil untuk

menikah adalah keputusan remaja yang jiwa dan kondisi psikologisnya belum stabil.

- b) Pasangan usia muda belum siap bertanggung jawab secara normal, pada setiap apa saja yang merupakan tanggungjawabnya.
- c) Perempuan yang menikah di usia muda memiliki resiko yang tinggi terhadap kekerasan dalam rumah tangga dibanding dengan wanita yang menikah di usia yang lebih dewasa.

3) Bidang Ekonomi

- a) Pernikahan yang dilakukan di bawah umur sering kali belum mapan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi. Sehingga ini dikhawatirkan akan menjadi pemicu timbulnya kekerasan dalam rumah tangga.
- b) Kondisi ekonomi yang semakin sulit; pernikahan di bawah umur ini sering dilakukan dimana sebenarnya pengantin laki-laki belum sepenuhnya siap untuk menafkahi keluarganya, atau belum siap ekonominya.

c) Sempitnya peluang

mendapatkan kesempatan kerja yang otomatis
mengekalkan

kemiskinan (status ekonomi keluarga
rendah karena pendidikan yang minim), seorang
yang memiliki pendidikan rendahnya dapat
bekerja sebagai buruh saja, dengan demikian
dia tidak dapat mengeksplor kemampuan yang
dimilikinya.

d) Kemiskinan; dua orang anak yang menikah
dibawah umur cenderung belum memiliki
penghasilan yang cukup atau bahkan belum
bekerja.

4) Bidang Sosial

a) Menempatkan perempuan pada posisi yang
rendah dan hanya dianggap pelengkap seks
laki-laki saja.

b) Perceraian dini; seorang remaja pasti memiliki
emosi yang tidak stabil, kadang mereka tidak
bisa mengendalikan emosinya sendiri, hal ini
apabila dalam kehidupan setelah pernikahan
ada suatu permasalahan, sering kali pasangan

ini terjadi adanya konflik, sehingga ada ketidaksukaan terhadap pasangan yang bisa mengakibatkan perceraian.

- c) Interaksi dengan lingkungan teman sebaya berkurang. Bagi pasangan pernikahan dibawah umur, hal ini dapat berpengaruh dalam berhubungan dengan teman sebaya. Mereka akan merasacanggung atau enggan bergaul dengan teman sebayanya.

Dampak lainnya adalah tidak kesempurnanya pendidikandan pengasuhan anak dan keluarga yang dimiliki; rendahnya keterampilan pengasuhan anak; tidak sempurnanya fungsi sebagai ibu dan istri dan tiimbulnya perasaan kurang aman, malu, atau frustasi.

Weber juga menggunakan metodologi tipe ideal untuk menjelaskan makna tindakan yang digunakan kasus pernikahan dini dengan cara mengindentifikasikan empat tipe tindakan dasar yakni :

- 1) Rasionalitas sarana-tujuan (tindakan): yang ditentukan oleh harapan terhadap perilaku objek

dalam lingkungan dan perilaku manusia lain. Harapan-harapan ini digunakan sebagai syarat atau sarana untuk mencapai tujuan-tujuan lewat upaya dan perhitungan yang rasional. Begitu pula dalam sebuah pernikahan, harus terdapat tujuan yang jelas akan dibawa kemana dan akan seperti apa masa depan pernikahan mereka dalam hidup di lingkungan bermasyarakat. Rumah tangga yang harmonis dan tentram adalah tujuan dari terjadinya korban pelaku nikah dini. Didalamnya terdapat komponen yang menginginkan dan mengharapkan suatu kebaikan didalam komponen maupun di lingkungan sosial. Ketika setiap komponen dalam suatu sistem terkendali dan adanya dukungan dan semangat untuk mencapai tujuan maka akan tercipta tujuannya dan jika kenyataan itu berbalik maka akan terjadi ketimpangan dalam kehidupan berumah tangga maupun di masyarakat.

- 2) Rasionalitas nilai: Tindakan yang ditentukan oleh keyakinan penuh kesadaran akan nilai perilaku-perilaku etis, estetis, religious atau bentuk

perilaku lain, yang terlepas dari prospek keberhasilannya. Seseorang yang berperilaku sesuai dengan nilai yang ia miliki dan yakini. Begitu pula yang terjadi pada pelaku pernikahan dini, ia sadar dan yakin akan nikah dini membawa keberuntungan bagi yang melakukannya dan disamping itu pernikahan dini yakin akan sesuatu akan terjadi padanya jika ia menolak untuk menikah sehingga ia menerima dari nilai keyakinan terhadap mitos yang sering beredar di pedesaan dan ada yang melakukan nikah karena orang tua, ekonomi, pendidikan dan kepercayaan terhadap sunah Nabi Muhammad SAW serta adanya pengaruh dari masyarakat setempat.

- 3) Tindakan afektual: ditentukan oleh kondisi aktor. Tindakan seperti ini juga terjadi pada pelaku pernikahan dini. Dalam kehidupan berumah tangga belum begitu mampu untuk memikirkan tanggung jawab sebagai komponen dalam sebuah sistem. Sehingga tercipta suasana yang masih buruk di keluarga maupun di masyarakat. Pernikahan yang dilakukan pada usia muda dalam

mengontrol emosinya belum terarah dan jika tidak bisa mengontrolnya dengan benar maka pernikahan akan berakhir dengan kehancuran dan dalam masyarakat kemungkinan mendapat poin yang negatif. Namun jika pernikahan yang dibarengi dengan kesadaran mental maka akan sukses dalam membangun rumah tangga yang begitu awal untuk seseorang yang nikah pada umur yang kurang kedewasaannya.

- 4) Tindakan tradisional: ditentukan oleh cara bertindak aktor yang biasa dan telah lazim dilakukan. Hubungan dalam masyarakat melahirkan peraturan terhadap seseorang yang menetap di suatu daerah. Hal tersebut juga terjadi pada pelaku pernikahan dini yang telah bermuara di pedesaan terutama di Desa Patalassang Kecamatan Sinjai Kabupaten Sinjai Timur. Daerah ini sering terjadi adanya pernikahan yang dilakukan oleh anak-anak usia 14-18 tahun, karena pada usia tersebut dalam berfikir kurang mampu dalam menanggung beban tanggung jawab. Terjadinya pernikahan dini karena adanya

adat istiadat dari masyarakat Desa Patalassang nenek moyang dahulu samapi sekarang peraturan itu masih berlaku (Max, 2019:67).

Pernikahan dini usia remaja pada dasarnya berpengaruh pada beberapa aspek:

- 1) Kekerasan terhadap istri yang timbul karena tingkat berfikir yang belum matang bagi pasangan muda tersebut.
- 2) Kesulitan ekonomi dalam rumah tangga.
- 3) Pernikahan dini mempunyai hubungan dengan kependudukan. Yang menyebabkan laju pertumbuhan sangat cepat yang disebabkan batasan umur yang rendah bagi perempuan
- 4) Kemiskinan akan sangat mungkin terjadi. Karena dua orang anak yang menikah dini cenderung belum memiliki penghasilan yang cukup atau bahkan belum bekerja.

Hal lain yang banyak mempengaruhi berhasil tidaknya pernikahan adalah cara berkomunikasi dengan pasangan, pengambilan keputusan, serta bagaimana menghadapi konflik. Juga yang menyebabkan hancurnya perkawinan

adalah karena tidak adanya kematangan emosi sehingga tidak mampu mengolah emosi dengan baik. Salah satu akibatnya adalah seorang tidak sabar dalam menerima proses perubahan dari pasangan (Max, 2009:69).

c. Faktor penyebab menikah dini

Banyak faktor yang menyebabkan masyarakat menikahkannya anaknya di bawah usia:

1) Faktor ekonomi

Di mana orang tuanya yang sudah tidak mampu untuk membiayai anaknya tersebut karena mereka memiliki lebih dari 5 anak misalnya, lalu mereka berkeputusan untuk bisa menikahkannya dengan orang yang dianggap lebih mampu.

2) Faktor pendidikan

Pendidikan yang rendah adalah yang sangat mempengaruhi pola pemikiran suatu masyarakat, baik dari pendidikan orang tua maupun si anak itu sendiri, suatu masyarakat yang memiliki pendidikan yang tinggi pasti akan

berfikir dua kali untuk menikah dan menganggap bahwa pernikahan adalah hal yang kesekian.

Berbeda dengan masyarakat yang pendidikannya masih rendah, mereka pasti akan mengutamakan pernikahan karna hanya dengan cara tersebut mereka dapat mengisi kekosongan hari hari anak anak mereka dan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka, tingkat pendidikan mempengaruhi tingkat kematangan kepribadian seseorang, dengan pendidikan mereka akan lebih menyaring dan menerima suatu perubahan yang baik, dan merespon lingkungan yang dapat mempengaruhi kemampuan berpikir mereka.

3) Faktor keinginan sendiri

Faktor ini sulit untuk dihindari karna pria dan wanita berpikir bahwa mereka saling mencintai bshksn tanpa memandang usia mereka, tanpa memandang masalah apa yang mereka akan handapi nanti dan apakah mereka mampu untuk memecahkan suatu masalah.

Apabila suatu masalah tidak dapat di pecahkan, suatu pernikahan akan terancam bercerai dengan alasan bahwa pikiran mereka sudah tidak seiraman. Itulah seharusnya yang menjadi permasalahan dan pertimbangan apabila ingin menikah di usia mudah.

4) Faktor pergaulan bebas

Kurangnya bimbingan dan perhatian dari orang tua, anak akan mencari jalan supaya mereka akan merasa bahagia, yaitu dengan bergaul dengan orang orang yang tidak dilihat terlebih dahulu kelakuannya (bebas).

hal yang sering terjadi itu hamil duluan di luar ikatan pernikahan. Sehingga dengan hal tersebut, mau tidak mau orang tua akan member izin kepada anaknya yang masih di bawah umur untuk menikah.

5) Faktor ada istiadat

Menurut Analaitifatul (2019:7) ada istiadat menikah dini sering terjadi karna sejak kecil anak telah di jodohkan oleh kedua orang tuanya bahwa pernikahn anak anak untuk segera

merelalisir ikatan hubungan kekeluargaan antara kerabat mempelai laki laki dan kerabat mempelai perempuan yang telah lama mereka inginkan bersama, semuanya supaya hubungan kekeluargaan mereka tidak putus (Wigyodipura).

d. Dampak Menikah Dini menurut Dwi (2011) :

1) Dampak positif

- a) Bagi reaja yang meilih untuk menikah dini pola pikirnya akan lebih cepat berubah, serta berhati hati dalam bertindak serta dalam engabil keputusan.
- b) Lebih mandiri. Bagi pasang yang telah menikah,akan melakukan sesuatu untuk menciptakan keluarga bahagia tanpa mengharapkan balas kasihan.

2) Dampak negatif

- a) Bagi pasangan yang menikah di usia dini akan siap untuk kehilangan masa remajanya.
- b) Dari segi kesehatan, teruntuk pada perempuan sangat beresiko hamil pada usia mudah sangat beresiko pada proses persalinan dan kesehatan

rahim. Perempuan hamil di bawah usia 20 tahun cenderung melahirkan lebih cepat dari waktu yang ditentukan, oleh karena itu banyak anak yang lahir dengan keadaan yang tidak sempurna seperti cacat ental, kebutaan dan lain sebagainya.

c) Pernikahan dini biasanya dilakukan oleh pasangan yang masih muda dan akibatnya harus mengorbankan pendidikan. pernikahan dini biasanya dilakukan oleh pasangan yang belum taat SMA.

d) Segi mental dan jiwa. pasangan usia muda belum siap bertanggung jawab secara oral karena belum bisa bertanggung jawab pada setiap yang menjadi tanggung jawabnya. Oleh karena itu mereka kadang mereka mengalahi kegoncangan mental karena masih memiliki sikap yang asih labil serta tingkat emosinya belum matang.

3) Dampak terhadap masing masing keluarganya

Menurut Asmin ada pernikahan menurut hukum adat pun berbeda pada setiap lingkungan

masyarakat hukum adat hal ini di pengaruhi oleh sistem kekeluargaan atau prinsip kekerabatan yang ada dala masyarakat tersebut. Siste kekeluargaan dalam masyarakat hukum adat perpokok pada system garis keturunan yang pada pokoknya di kenal tiga macam siste garis keturunan yaitu patrilineal, matrilineal parental atau bilateral. Adat atau kebiasaan kebiasaan yang berbeda antara daerah yang satu dengan daerah yang lain inilah biasanya akan menimbulkan perbedaan perbedaan pendapat, sehingga hal ini akan mengakibatkan pertengkaran bagi mereka yang tidak merasa bahagia akan selalu bertengkar bahkan terjadi perceraian, hal ini akan erugikan kedua belah pihak dan juga masing masing keluarganya (Beteq, 2016:199).

e. Indikator Dampak menikah dini

Pernikah dini adalah sebuah pernikahan yang salah satu atau kedua pasangan berusia di bawah tahun ata sedang mengikuti pendidikan. Jadi, sebuah pernikahan di sebut menikah dini jika kedua

atau salah satu pasangan asih berusia 18 tahun (masih berusia remaja) (Raden, 2018).

Adapun indikator dari Dampak menikah dini antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Pengaruh pada kondisi kesehatan
- 2) Pengaruh pada kondisi ekonomi
- 3) Pengaruh pada keharmonisan keluarga
- 4) Kurangnya dukungan dari orang tua nya yang menganggap pendidikan kurang penting bagi anak. (Analaitifatul, 2019)

2. Tinjauan tentang Perencanaan Karir

a. Pengertian perencanaan Karir

Perencanaan Karir adalah suatu proses pemilihan sasaran karir serta cara atau tahap untuk mencapai sasaran karir terkhusus bagi perempuan yang telah di tetapkan sesuai dengan kemampuan dan persyaratan yang meliputi pengetahuan dan pemahaman akan diri sendiri, pengetahuan dan pemahaman akan pekerjaan serta penggunaan penalaran yang benar antara diri sendiri dan dunia (Twi, 2014:58).

b. Tujuan Perencanaan Karir

Perencanaan yang matang menuntut pemikiran tentang segala tujuan yang hendak di capai dalam jangka panjang (*long range goals*). Secara ideal, tujuan jangka pendek menjadi tujuan intermedia yang semakin mendekatkan orang kepada tujuan jangka panjang. Gaya hidup yang ingin di capai termasuk tujuan dalam jangka panjang misalnya, nilai nilai kehidupan yang ini di realisasikan dalam hidup.

c. Jenis jenis karir

1) Realistic

Tipe kepribadian yaitu mencintai pekerjaan, menggunakan alat, keterampilan fisik mesin berfokus pada kekuatan status dan praktik sedikit toleransi.

2) Artistic

Tipe kepribadian yaitu suka membuat lagu mencintai seni menulis menggunakan alat tempat kerja mencintai kebebasan terbuka dan mengekspresikan dirinya.

3) Social

Tipe kepribadian yaitu peduli membantu diskusi tentang cara bekerja dalam kelompok serta banyak bicara keterampilan verbal dan social yang unggul sederhana fleksibel berpegang dalam nilai nilai rendah hati.

Bimbingan karir ini dapat dirinci sebagai berikut:

- 1) Pemantapan, pemahaman diri berkenaan dengan karir yang hendak di kembangkan.
- 2) Pemantapan orientasi dan informasi karir umumnya, khususnya karir yang di kembangkan.
- 3) Orientasi dan informasi terhadap dunia kerja dan usaha memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup.
- 4) Orientasi dan informasi terhadap pendidikan yang lebih tinggi, khususnya sesuai dengan karir yang hendak di kembangkan. (Karsani, 2019:27)

Beberapa ahli berpendapat bahwa tujuan dan bimbingan karir adalah:

- a) Dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan potensi yang

ada dalam dirinya, mengenai kemampuan, minat, bakat, sikap, dan cita citanya.

- b) Menyadari dan memahami nilai nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat.
- c) Mengetahi berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya yaitu dengan mengetahui jenis jenis pendidikan dan latihan yang di perlukan bagi suatu bidang tertentu, memahami hubungan usaha dirinya yang sekarang dengan masa depannya.
- d) Memenuhi hambatan hambatan yang mungkin timbul yang disebabkan oleh dirinya sendiri dan faktor lingkungan, mencari jalan untuk mengatasi hambatan hambatan tersebut.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat di simpulkan bahwa tujuan dari perencanaan karir adalah meminimalkan kemungkinan di buat kesalahan yang berat dalam memilih alternatif alternatif yang tersedia. Seandainya seseorang hanya memikirkan tujuan jangka pendek saja, tanpa jelas menghubungkan dengan suatu tujuan jangka panjang, terdapat kemungkinan bahwa suatu

tujuan jangka pendek yang telah di capai ternyata tidak selaras dengan tujuan jangka panjang. (Karsani, 2019:29)

d. Indikator perencanaan karir

Adapun indikator dari perencanaan karir antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi jalan karir
- 2) Pencapaian tujuan karir
- 3) Rencana karir
- 4) Pemahaman diri mengetahui bakat, minat, kemampuan yang di miliki serta kelebihan dan kelemahan yang diiliki. (Yohanes, 2018)

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Rusmini, (2015) dari skripsi yang berjudul *Dampak Menikah Dini Di Kalangan Perempuan Di Desa Batulappa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang* (studi kasus khususnya perempuan yang menikah Dini di Dusun Tarokka). Jurusan sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar. Tipe penelitian yang di gunakan oleh peneliti adalah Kualitatif, di mana peneliti berusaha mencoba memberikan gambaran mengenai objek yang di teliti

atau bisa saja di artikan suatu tipe penelitian yang bertujuan membuat deskriptif atau gambaran secara sistematis dan aktual mengenai fakta fakta yang di dapat. (Rusmini, 2015)

Hasil dari penelitian Dampak Menikah Dini di Kalangan Perempuan di Desa Batulappa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang memang terjadi pada penelitian ini, penulis menarik kesimpulan bahwa pada umumnya penduduk melakukan pernikahan di usia dini di sebabkan karna faktor perijodohan, di mana yang menjadi pasangan tidak lain dari keluarganya sendiri, selain itu ada kekhawatiran dari orang tua terhadap pergaulan anaknya, sehingga ada sebagian informan di paksa menikah, serta ada juga karna kemauan sendiri untuk menikah, dengan alasan sudah tidak sanggup lagi untuk bersekolah.

Adapun dampak yang bisa di timbulkan oleh pernikahan di usia dini yaitu adanya tindak kekerasan yang di akibatkan karna tidak adanya persiapan serta kesiapan dalam membina rumah tangga, serta tidak adanya keseimbangan peran orang tua terhadap tumbuh kembang anak sehingga timbul keegoisan yang

berujung pada pertenggaran. Adapun persamaan peneliti ini dengan peneliti Rusmini sama sama meneliti tentang dampak menikah dini dan sama sama mnnggunakan penelitian Kualitatif yang bersifat Deskriptif.

2. Nikmah Aisyah Rangkuti (2015) Dengan judul Skripsi *Dampak Pernikahan Dini Terhadap Pendidikan Anak Di Desa Barbaran Kecamatan Payabungan Barat* jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguraun Insitut Agama Islam Negri Padangsidimpuan, yang mendeskripsikan rumasan masalah penelitian yaitu faktor faktor terjadinya pernikah dini di desa Barbaran kecamatan Payangbungan Barat, dampak buruk yang di timbulkan pernikahn didi terhadap pendidikan anak balita dan upaya yang di lakukan untuk meminimalisir pernikahn dini di desa barbarian Kecamatan Payangbungan Barat.

Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif, setelah di lakukan penelitian, di peroleh hasil bahwa banyak faktor penyebab terjadinya pernikahan dini di desa Barbaran Kecamatan Payangbungan Barat yaitu faktor ekomomi keluarga yang relative rendah, faktor pergaulan remaja, dan faktor orang tua yang telah

meyakini adanya mitos tentang perawan tua serta faktor pengguna alat teknologi Hp yang tidak sepatasnya. Selanjutnya faktor faktor ini berdampak terhadap pola pendidikan anak yang yang di lahirkan dari pernikahan dini tersebut, sebab orang tua tua yang belum dewasa secara psikis mau tidak mau harus bertanggung jawab untuk mendidik anaknya, akibatnya sebagian besar orang tua mendidik anak nya terlalu keras, terlalu permisif dan bahkan da yang tahu sama sekali cara memberikan pendidikan akidah dan pendidikan akhlak untuk anaknya. (Nikmah, 2015)

3. Khusnul K, (2018). Dengan judul skripsi *Pengaruh Pernikahan Dini Terhadap Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Di Desa Pengayut Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir* Program Study Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negri (UIN) Raden Fatah Palembang. Pokok masalah yang menjadi yang menjadi fokus dalam penelitian Khusnul Khotimah ini adalah pola pikir anak yang menikah usia dini di desa Pengayut Kecamatan pemulutan Kabupaten Ogan Ilir, Berdasarkan observasi, penelitian ini menunjukkan bahwa adanya kolerasi yang

signifikan antara pernikahan dini dan pengaruh terhadap pendidikan sehingga pengaruh atau kolerasi yang menjadi negatif terjadi pada pernikahan dini, Adapun perbedaan penelitian Khusnul Khotimah dengan penelitian ini terletak pada jenis penelitian yaitu dari penelitian Khusnul Khotimah menggunakan jenis penelitian Kuantitatif berupa data anak yang menikah di usia dini dan pendidikan agama dalam keluarga muslim dengan menggunakan angket, sementara pada penelitian ini menggunakan analisis Kualitatif yang menghasilkan data Deskriptif.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Fenomenologi, Penelitian fenomenologi diharapkan deskripsi atas fenomena yang tampak dilapangan dapat diinterpretasi makna dan isinya lebih dalam, penelitian fenomenologi merupakan tradisi penelitian kualitatif yang berakar pada filosofi dan psikologi, dan berfokus pada pengalaman hidup manusia.

2. Pendekatan Penelitian

Jenis Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan Kualitatif, Pendekatan Kualitatif merupakan suatu metode berganda dalam focus, yang melibatkan suatu pendekatan interpretative dan wajar terhadap setiap pokok permasalahannya. Pendekatan kualitatif melibatkan penggunaan dan pengumpulan berbagai bahan empiris, seperti studi kasus, pengalaman

pribadi, intropeksi, Riwayat hidup, wawancara, pengamatan, dan teks sejarah.

Pendekatan kualitatif ditujukan untuk memahami fenomema-fenomena sosial dari sudut pandang atau perspektif subyek/partisipasi. Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berfikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah. Pendekatan kualitatif bertujuan mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi.

Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Secara sederhana dapat dinyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah meneliti informan sebagai subjek penelitian dalam lingkungan hidup

kesehariannya. Untuk itu para peneliti kualitatif sedapat mungkin berinteraksi secara dekat dengan informan, mengenal secara dekat dunia kehidupan mereka, mengamati dan mengikuti alur kehidupan informan secara apa adanya (wajar). Pemahaman akan simbol-simbol dan bahasa asli masyarakat menjadi salah satu kunci keberhasilan penelitian ini.

Berdasarkan pada pandangan di atas, maka pendekatan kualitatif dalam tulisan ini dimaksudkan untuk menemukan suatu fakta atau kejadian lalu memberikan penjelasan terkait berbagai realita yang ditemukan. Oleh karena itu Alasan penulis menggunakan metode ini karena peneliti akan langsung mengamati kondisi di lapangan yang berhubungan langsung dengan Dampak Pernikahan Dini Terhadap Perencanaan Karir (Perempuan Desa Patalassang Kec. Sinjai Timur)

A. Definisi Oprasional

Untuk memberikan pemahaman yang jelas sekaligus menghindari salah penafsiran terhadap pembahasan proposal ini, maka penulis memberikan

pengertian mengenai definisi oprasional pembahasan judul tentang Dampak Menikah Dini terhadap Perencanaan Karir Studi Perempuan Desa Patalassang merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan rencana yang telah di susun untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya bagi perempuan yang menikah dini terhadap perencanaan karirnya.

1. Menikah dini adalah suatu pernikahan yang di langsunkan oleh mempelai yang belum mencapai batas umur. Pernikahan dini juga sering di sebut sebagai pernikahan di bawah umur.
2. Perencanaan Karir adalah suatu proses pemilihan sasaran karir serta cara atau tahap untuk mencapai sasaran karir terkhusus bagi perempuan yang telah di tetapkan sesuai dengan kemampuan dan persyaratan yang meliputi pengetahuan dan pemahaman akan diri sendiri, pengetahuan dan pemahaman akan pekerjaan serta penggunaan penalaran yang benar antara diri sendiri dan dunia.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat dan waktu penelitian sebagai berikut:

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di Desa Patalassang Kecamatan Sinjai Kabupaten Sinjai Timur, karena melihat dari pada fakta yang terjadi bahwa tidak asing lagi bagi masyarakat Desa Patalassang yang telah melaksanakan pernikahan diniakan tetapi dampak dari pernikahan tersebut banyak putus sekolah dan tidak bisa lagi melanjutkan pendidikan pada jenjang selanjutnya terutama untuk jenjang perguruan tinggi.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan April sapai bulan juni 2021.

C. Subjek dan Objek penelitian

1. Subjek

Adapun subjek penelitian ini yaitu 6 orang perempuan , di mana (6) orang ini pelaku menikah dini yang ada di Desa Patalassang Kabupaten Sinjai Timur Kecamatan Sinjai.

2. Objek

Objek penelitian adalah apa yang akan di selidiki dala kegiatan penelitian menurut Prasetyo (2019) Adapun objek penelitian adalah dapak menikah dini terhadap perencanaan karir perepuan di Desa

Kecaatan Sinjai Timur.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara atau usaha yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan informasi secara sistematis. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Dalam penelitian ini, metode pengamatan yang dilakukan oleh peneliti adalah metode observasi langsung di lapangan. Metode observasi merupakan salah satu teknik yang paling banyak dilakukan dalam penelitian, baik kuantitatif maupun kualitatif, baik sosial maupun humaniora. Menurut Adler semua penelitian dunia sosial pada dasarnya menggunakan teknik observasi. Faktor terpenting dalam teknik observasi adalah obsever (pengamat) dan orang yang diamati yang kemudian juga berfungsi sebagai pemberi informasi, yaitu informan (Nyoman, 2010:217)

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung

dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit. Menurut Nasution wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Wawancara atau interview merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Pada penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan 5 orang pasangan yang telah menikah dini. (Sudaryono, 2016)

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda serta foto-foto kegiatan. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dipergunakan untuk melengkapi dari hasil wawancara dan hasil pengamatan (observasi). (Ikbali, 2002:8)

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk memecahkan suatu penelitian.

a. Pedoman Observasi

Alat observasi yang penulis gunakan yaitu pengamatan langsung dengan menggunakan alat indra yaitu mata, dan pendengaran.

b. Pedoman Wawancara

Berisikan tentang bukti pertanyaan yang terstruktur dan pertanyaan-pertanyaan tersebut mewakili dari sub indikator dalam setiap variabel.

c. Pedoman Dokumentasi

Lembar dokumentasi ini berisikan tentang bukti dari kegiatan penelitian yang dilakukan. Seperti gambar, maupun dokumen jumlah juah perepuan yang menikah dini. Alat perekam dan kamera, penggunaan alat perekam dan kamera ini bertujuan untuk merekam dan menyimpan dokumentasi-dokumentasi dari penelitian

ini baik itu berbentuk gambar hasil wawancara maupun dokumen yang terkait dengan penelitian ini.

G. Keabsahan Data

Dalam suatu penelitian diperlukan adanya keabsahan data dari suatu hasil penelitian. Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validasi) dan keandalan (realibilitas) menurut versi ‘positivisme’ dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. (Lexi: 321)

Uji kredibilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Menurut Wiliam Wiersma, triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Untuk menguji kredibilitas data tentang Dampak Pernikahan Dini Terhadap Perencanaan Karir Perempuan maka

pengumpulan data dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke pelaku Pernikahan Dini Triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi dan kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

Triangulasi teknik pengupuan data, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Triangulasi waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat

dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Berdasarkan dari penjelasan mengenai keabsahan data diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam suatu penelitian perlu dilakukan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi untuk melakukan pengecekan kembali terhadap berbagai sumber, berbagai cara dan berbagai waktu untuk mendapatkan kepastian data yang sesuai dalam suatu penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian karena dari analisis ini akan diperoleh temuan, baik temuan substantif maupun formal. Selain itu, analisis data kualitatif sangat sulit karena tidak ada pedoman baku, tidak berproses secara linier dan tidak ada aturan-aturan sistematis. Pada hakikatnya, analisis data adalah sebuah kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda dan mengategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan

Berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Melalui serangkaian aktivitas tersebut, data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk bisa disederhanakan dan akhirnya bisa dipahami dengan mudah. (Sugiono, 1996). Berdasarkan uraian di atas, maka prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengumpulan data (*Collection data*)

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

2. Reduksi Data (*data reduction*)

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data.

3. Paparan data (*Data Display*)

Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.

4. Verifikasi Data

Verifikasi data atau Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Berdasarkan dari uraian diatas mengenai teknik analisis data maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa dalam melakukan analisi data sebagai kegiatan yang mengatur dan mengelompokkan data sehingga diperoleh suatu temuan sesuai dengan fokus atau masalah yang ingin dijawab dalam suatu penelitian, dengan menggunakan reduksi data, paparan data, dan verifikasi data untuk memilih hal-hal pokok dan hal-hal penting dalam suatu penelitian sehingga dapat meningkatkan pemahaman dari kasus dalam mengambil suatu tindakan dan kesimpulan dari hasil penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek

Desa Patalassang terletak disebelah selatan ibu kota Kabupaten Sinjai yang terhampar dengan dihiasi pesawahan dan perbukitan yang subur dan indah. Areal persawahan yang luas menjadikan sebagian besar masyarakat mempunyai pekerjaan utama sebagai petani. Kondisi geografis yang berbukit sehingga pengolahan sawah tergantung dari curah hujan yang turun. Desa Patalassang terbagi ke dalam 4 (empat) dusun yakni Dusun Bonto Bundu, Dusun Bonto Sugi, Dusun Pajalele dan Dusun Boro Pao serta terdiri dari 8 (delapan) Rukun Warga (RW) dan 13 (Tiga Belas) Rukun Tetangga (RT).

1. Sejarah Desa

Desa Patalassang pertama kali di pimpin oleh oleh H. Abd.Muin. Nama Patalassang sendiri di ambil dari suatu kejadian yang tidak bias diterima oleh logika tetapi betul terjadi. Dahulu tiba-tiba muncul orang yang diketahui telah meninggal dunia dan telah dikuburkan sebanyak 6 kali ditempat lain dan berbeda tempat. Kemunculannnya membuat orang yang melihatnya menjadi heran dan tidak percaya dan secara spontan

mengatakan Tallasa yang berarti hidup. Kata Tallasa ini kemudian melekat menjadi nama panggilan orang tersebut. Setelah sekian lama tinggal di Patalassang, Tallasa kembali meninggal dunia dan dikubur di Patalassang. Semenjak itu Tallasa tidak pernah di dengar lagi kabar kemunculannya, sehingga masyarakat mengatakan bahwa “salamani Tallasa”, sehingga tempat perkuburannya dinamai Passalama. Kata Tallasa inilah yang menginspirasi masyarakat untuk member nama kampung menjadi Patalassang.

Adapun Kepala Desa yang pernah memimpin di Desa Patalassang adalah:

1. H. Musa memimpin pada tahun 1946 – 1962 pada saat itu masih disebut Kepala Kampung.
2. H. Abd. Muin (Hajji Lolo) di tetapkan menjadi Kepala Desa pertama pada tahun 1962-1980.
3. A. Patangari memimpin pada tahun 1980-1983.
4. Muh. Arif memimpin pada tahun 1983-1988.
5. H. Muh. Yusuf P. memimpin pada tahun 1988-1993.
6. A. Mustaring memimpin pada tahun 1993-1995.

7. A. Baharuddin sebagai pelaksana tugas (plt) pada tahun 1995-1997
8. Jamaluddin, S.Sos memimpin pada tahun 1997-2013.
9. H. Muh. Yusuf P. sebagai pelaksana tugas (plt) pada tahun 2013-2015- sekarang.

2. Demografi

Demografi Desa Patalassang mempunyai luas wilayah 7,5 Km² dengan jumlah penduduk 2.003 orang yang terdiri dari laki-laki 916 orang dan perempuan 1.087 orang. Sedangkan jumlah Kepala Keluarga 510 KK dengan jumlah KK termasuk gakin sebanyak 150 KK. Adapun batas wilayah Desa Patalassang sebagai berikut]:

- a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa
Panaikang
- b. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Lasiai
- c. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa
Biroro
- d. Sebelah barat : Berbatasan dengan Desa Aska

Dilihat daritopografi dan kontur tanah, Desa Patalassang secara umum berupa persawahan dan

perbukitan yang berada pada ketinggian antara 80 s/d 120 m di atas permukaan laut. Dengan suhu rata-rata 25 s/d 28⁰ celcius. Orbitasi dan jarak tempuh Desa Patalassang ke ibu kota kecamatan 0,7 km, dengan waktu tempuh 15 menit dari ibu kota kabupaten 12 Km dengan waktu tempuh 25 menit.

3. Kondisi Sosial

Kehidupan Masyarakat Desa Patalassang adalah agamis ini diperkuat dengan adanya Pondok Pesantren yang berdiri dan berkembang sejak puluhan tahun yang lalu. Intraksi masyarakatnya sangat harmonis dan rukun satu sama lain, saling menghargai dan menghormati sehingga tercipta lingkungan yang kondusif, aman, tentram dengan menjunjung tinggi nilai-nilai kegotongroyongan dalam pembangunan.

Keadaan Sosial Sarana pendidikan umum yang terdapat di Desa Patalassang meliputi:

- | | |
|-----------------------|----------|
| 1. Taman Kanak-kanan | : 1 buah |
| 2. PAUD/Play group | : 5 buah |
| 3. Sekolah Dasar (SD) | : 2 buah |
| 4. SMP/MTs | : 1 buah |
| 5. SMA/SMK/MA | : 1 buah |

Sarana peribadatan yang ada di Desa Patalassang sebanyak 8 buah masjid. Untuk sarana olahraga terdapat:

1. Lapangan sepak bola : 1 buah
2. Lapangan Volley : 2 buah
3. Lapangan Takraw : 4 buah
4. Tennis meja : 2 buah

4. Keadaan Ekonomi

Perekonomian di Desa Patalassang sebagian besar ditunjang dari sector pertanian, perkebunan dan peternakan ditambah sector perdagangan, industry rumah tangga, pertukangan dan jasa.

Mata pencaharian di Desa Patalassang terdiri dari:

1. Petani : 734 Orang
2. Buruh tani : 23 Orang
3. Pedagang : 87 Orang
4. PNS : 43 Orang
5. TNI/Polri : 4 Orang
6. Tukang : 31 Orang
7. Supir/Angkutan : 23 Orang
8. Buruh : 87 Orang
9. Jasa persewaan : 3 Orang

10. Swasta : 68 Orang

Sarana dan prasarana ekonomi yaitu:

1. Bank : -
2. KUD :
3. Koprasi : 1 buah
4. Pasar : 1 buah
5. BUMdes : 1 buah
6. Industri rumah : 25 buah

B. KONDISI PEMERINTAHAN DESA

1. Pembagian Wilayah Desa

Pembagian wilayah Desa Patalassang di bagi menjadi 4 Dusun, 8 RW dan 13 RT. Adapun jumlah penduduk berdasarkan dusun sebagai berikut:

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Dusun

No.	Dusun	Jumlah		Jumlah Penduduk		
		RT	RW	L	P	+ P
1.	Bonto Bundu			31	72	03

2 .	Bonto Sugi			68	95	63
3 .	Pajalele			14	68	82
4 .	Boropao			03	52	55

Desa Patalassang memiliki kelompok tani sebanyak empat kelompok yaitu Kelompok Tani Bakka, Kelompok Tani Togante, Kelompok Tani Boroppao dan Kelompok Tani Pajalele. Secara umum kelompok tani di Desa Patalassang dapat di sajikan sebagai berikut :

Tabel 4.2 Kelompok Tani di Desa Patalassang

N o.	Wilayah Kelompok Tani	Nama Kelompok Tani	JumlahAngg ota
1.	Dusun Bonto Sugi	Kelompok Tani Bakka	25 Orang

2.	Dusun Barakkao	Kelompok Tani Togante	25 Orang
3.	Dusun Boroppao	Kelompok Barakao	25 Orang
4.	Dusun Pajalele	Kelompok Tani Pajalele	25 Orang

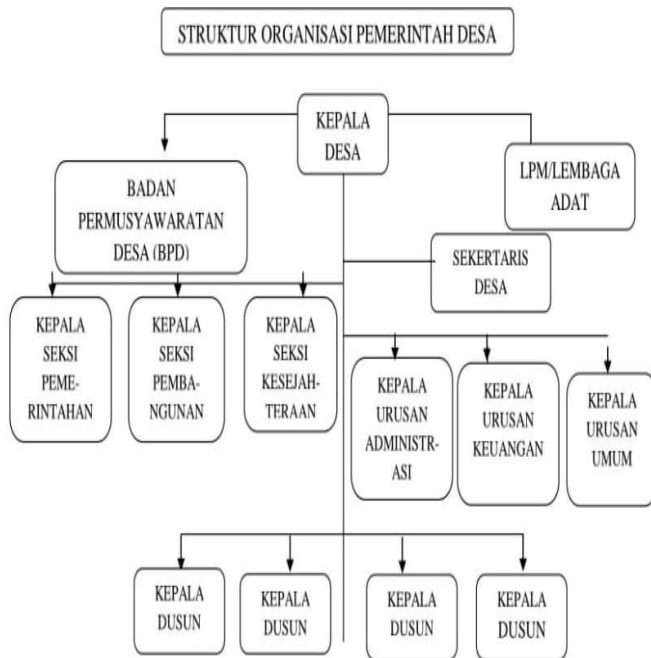
2. Struktur Organisasi Desa

Kewenangan Desa meliputi :

1. Kewenangan berdasarkan Hak asal usul yakni Organisasi Masyarakat, Lemabag Masyarakat, Pengelolaan Tanah Kas Desa dan Pengembangan Peran Masyarakat Desa.
2. Kewenangan local berskala desa seperti Pengelolaan Pasar Desa, Jalan tani, Dll.
3. Kewenangan yang ditugaskan oleh pemerintah, Provinsi dan kabupaten.

Tugas Desa meliputi:

4. Memfasilitasi perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan, dan kelanjutan program di Desa.
5. Memfasilitasi pengkordinasian, sinkronisasi dan sinergitas seluruh pelaku dalam pelaksanaan program pembangunan di desa.
6. Mengkordinasikan lembaga-lembaga di desa.
7. Memfasilitasi pelaksanaan musrembang desa.



Gambar 4.3 Struktur Organisasi Desa Patalassang

c) Potensi Desa

Potensi yang dimiliki oleh Desa Patalassang dalam mencapai visi dan misi yang akan dicapai diantaranya adalah:

1. Hasil pembangunan sebagai modal dasar. Hasil-hasil pembangunan baik fisik maupun non fisik yang telah dicapai oleh Pemerintah Desa selama ini dapat dijadikan sebagai modal dasar bagi tahapan pembangunan selanjutnya.
2. Adanya potensi sumber daya alam dan sumber potensi ekonomi lainnya. Potensi sumber daya alam dan potensi ekonomi yang tersedia di Desa Patalassang terutama di bidang pertanian, yang dapat dikembangkan untuk pembangunan Desa kini dan masa yang akan datang.
3. Ketersediaan tenaga kerja. Ketersediaan tenaga kerja di Desa Patalassang apabila diiringi dengan peningkatan kualitas SDM, maka akan menjadi salah satu kekuatan pembangunan.
4. Budaya keterbukaan. Adanya budaya keterbukaan masyarakat Desa Patalassang akan menjadi bekal

kejujuran serta mau menghargai pendapat pihak lain yang bersifat konstruktif,

5. Rasa persaudaraan dan persamaan. Hal ini sangat penting untuk membangun kekuatan rakyat dalam rangka mewujudkan pembangunan.
6. Kehidupan yang religious.
7. Ketersediaan lahan. Desa Patalassang memiliki lahan pertanian yang subur dan cukup luas yang dapat digunakan untuk memajukan desa.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Identitas Responden

1. Informan Pertama

Informan pertama pada penelitian ini adalah Ibu Isya. Ibu Isya beralamat di RT. 1 RW. 2 , Dusun Boropao Desa Patalassang. Ibu Isya menikah pada tahun 2017 dan dianugerahi 1 orang anak yang berumur 1 tahun. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Isya :

“Latar belakang kami memutuskan untuk menikah dini karena ada beberapa faktor yang kami pikirkan salah satunya adalah karena sebab akibat dari orang tua yang sudah menjodohkan kami sejak dari dulu dan juga hal yang paling dominan adalah

karena keseringan bertemu dan pada akhirnya saya sering menjadi bahan gunjingan atau pembicaraan warga sekitar dan pada akhirnya kami menikah pada usia masih muda”.

Hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang melatarbelakangi ibu Isya untuk menikah muda. Salah satu faktornya adalah karena sudah dijodohkan oleh kedua orang tuanya. Sementara faktor selanjutnya yaitu dikarenakan untuk menghindari gunjingan atau buah bibir dari masyarakat karena Ibu Isya dan pasangannya sering berjumpa.

Dengan demikian penulis melihat faktor yang melatarbelakangi Ibu Isya untuk menikah dini dikarenakan bukan keinginan pribadi atau sudah difikirkan matang-matang melainkan karena sudah dijodohkan dan ingin menghindari pembicaraan dari masyarakat.

2. Informan Kedua

Informan kedua pada penelitian ini adalah Ibu Rahmi. Ibu Rahmi beralamat di Jalan Batulappa, Dusun Boropao , Desa Patalassang. Ibu Rahmi menikah pada

tahun 2017 dan telah dikaruniai 2 orang anak. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Rahmi :

“Sebenarnya saya menikah itu karna di jodohkan sama sepupu bapak saya dan saya mau mau saja dan tidak menolak sama sekali dan tidak terlalu memikirkan resiko ke depannya”.

Wawancara diatas menjelaskan bahwa faktor yang melatarbelakangi Ibu Rahmi menikah dini ialah karena dijodohkan oleh keluarganya. Dengan demikian Ibu Rahmi menikah dini tidak karena keinginannya sendiri dan tidak memikirkan resiko yang akan terjadi ketika sudah berkeluarga.

3. Informan Ketiga

Informan ketiga pada penelitian ini adalah Ibu Sulaiha. Ibu Sulaiha beralamat di Dusun Boropao , Desa Patalassang. Ibu Sulaiha menikah pada tahun 2016 dan sudah dikarunai 2 orang anak. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Sulaiha :

“Saya menikah karena keinginan saya dan suami, karena kami sudah menjalani hubungan sejak SMP. Sehingga kami menikah pada tahun 2016, dan alhamdulillah keluarga kami juga

mendukung. Alasan kami menikah untuk menghindari kejadian yang tak diinginkan semua orang seperti hamil diluar nikah. Mungkin itu aja alasannya”.

Hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa Ibu Sulaiha menikah dini karena keinginannya pribadi bersama pasangannya. Adapun alasannya dikarenakan mereka sudah menjalin hubungan yang sudah lama yakni sejak SMP. Sehingga untuk menghindari kejadian yang tidak diinginkan akhirnya mereka menikah dan mendapat persetujuan dari kedua orang tua mereka.

4. Informan Keempat

Informan keempat pada penelitian ini adalah Ibu Dirga Hayu. Ibu Dirga Hayu beralamat di Dusun Doajenge, Desa Patalassang. Ibu Dirga Hayu menikah pada Tahun 2017 dan belum memiliki anak. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Dirga Hayu :

“Saya menikah dini karena orang tua yang menjodohkan saya. Jadi saya tidak menolak keinginan orang tua”.

Hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa yang melatarbelakangi Ibu Dirga Hayu menikah dini adalah karena sudah di jodohkan oleh kedua orang tuanya.

Sehingga Ibu Dirga Hayu tidak menolak dan menerima permintaan orangtuanya untuk menikah dengan laki-laki pilihan orang tuanya.

5. Informan Kelima

Informan kelima pada penelitian ini adalah Ibu Ita. Ibu Ita beralamat di Desa Patalassang. Ibu Ita menikah pada Tahun 2016 dan saat ini sudah memiliki seorang anak. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Ita:

“Saya menikah pada tahun 2016, saat itu saya dan suami memang bertekad untuk menikah diusia yang masih muda. Karena menurut kami menikah dini akan lebih baik daripada menunda-nunda. Begitu juga nasehat dari kedua orang tua kami saat itu untuk segera menikah karena kami sudah merasa cocok”.

Wawancara diatas menjelaskan bahwasanya faktor yang melatarbelakangi Ibu Ita untuk menikah dini adalah karena keinginan sendiri. Ibu Ita menikah dini karena persepsinya menikah dini itu lebih baik daripada menunda-nunda. Hal tersebut juga didukung oleh kedua orang tuanya, sehingga Ibu Ita dan suaminya bertekad menikah pada tahun 2016.

6. Informan Keenam

Informan keenam pada penelitian ini adalah Ibu Siska. Ibu Siska beralamat di Dusun Boropao, Desa Patalassang. Ibu Siska menikah pada tahun 2017 dan saat ini sudah dikaruniai 2 orang anak. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Siska :

“Saya menikah kelas 2 SMA bersama dengan seorang laki-laki yang memang dijodohkan oleh keluarga saya sendiri. Awalnya saya menolak pernikahan itu karena saya belum kenal si laki-laki terlebih lagi saya proses dalam pendidikan namun keluarga saya tetap kekeh dalam pendiriannya dan memaksa saya untuk menikah dengan si pria yang sekarang ini telah menjadi suami saya. Akhirnya sekarang banyak masalah yang kami alami”.

Wawancara diatas menjelaskan bahwasanya Ibu Siska menikah dini karena paksaan dari keluarga. Walaupun Ibu Siska menolak untuk menikah dengan calon yang dipilih orang tuanya, namun dia tetap dipaksa dan pada akhirnya tetap melangsungkan pernikahan dengan laki-laki tersebut. Sesuatu yang dipaksakan tidak baik, apalagi Ibu Siska tidak mengenal

sosok laki-laki tersebut sehingga menimbulkan berbagai permasalahan dalam rumah tangganya.

B. Dampak Menikah Dini

Menikah dini adalah suatu pernikahan yang di langsupkan oleh mempelai laki-laki dan perempuan yang belum mencapai batas umur. Oleh karenanya menikah dini menimbulkan beberapa dampak positif dan negatif bagi para pelakunya.

Pada penelitian ini, penulis melakukan wawancara kepada 6 informan di Desa Patalassang . Untuk mengetahui dampak menikah dini, penulis merincikan dampak tersebut dalam 4 indikator yaitu pengaruh pada kesehatan , pengaruh pada kondisi ekonomi , pengaruh pada keharmonisan keluarga, dan pengaruh pada pendidikan. Berdasarkan data yang penulis temukan di lokasi penelitian , maka dampak menikah dini dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Pengaruh pada kondisi kesehatan

Menikah dini bisa memengaruhi kesehatan mental, hal ini disebabkan oleh emosi yang tidak stabil, tidak bisa mengurus diri sendiri, masalah keuangan dalam keluarga dan lain-lain. Tekanan tekanan ini akan

menyebabkan stress, depresi. mempunyai akibat yang akhirnya berdampak juga pada mental anak. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Isya sebagai berikut :

“Mengetahui kesehatan yang yang dirasakan sejauh ini baik-baik saja sampai saya mengandung seorang anak dari situ fisik dan psikis saya sedikit agak terganggu, mungkin karena pengaruh dari rahim yang belum terlalu besar untuk menampung seorang bayi didalamnya namun, apapun itu semua harus dijalani karena ini sudah menjadi takdir dan juga menjadi kesepakatan antara saya, suami dan keluarga kami berdua”.

Hasil wawancara diatas menjelaskan secara umum menikah dini tidak memberikan dampak signifikan terhadap kesehatan. Namun akan terjadi gangguan saat ibu mengandung, hal ini disebabkan oleh rahim yang belum terlalu besar untuk menampung seorang bayi didalamnya. Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Rahmi dalam hasil wawancara berikut :

“ Saya rasa pengaruh untuk kesehatan itu terjadi pada saat saya hamil, saya menderita anemia sehingga mudah lelah dan terlihat pucat. Walaupun begitu saya tetap menjalaninya dengan sabar, karena

suami juga terus mendukung dan mendampingi saya”.

Hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa dampak pernikahan dini terhadap kesehatan seorang ibu ialah saat sedang hamil. Selama menjalani masa kandungan , ibu tersebut mengalami anemia atau tubuh kekurangan sel darah merah yang sehat. Akibatnya ibu tersebut mudah lelah dan tubuhnya kelihatan pucat. Berikut hasil wawancara dengan ibu Sulaiha :

“Dampak yang paling saya rasakan adalah saat saya melahirkan, saat itu saya kesulitan untuk melahirkan dan membuat tubuh saya lemah dan tidak berdaya. Akhirnya saya dirawat dirumah sakit selama 2 minggu setelah melahirkan itu. Selain itu saya rasa tidak ada masalah ya”.

Hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa dampak menikah dini terhadap kesehatan ialah terjadi saat melahirkan. Dalam proses melahirkan ibu tersebut sulit mengeluarkan bayinya sehingga mengakibatkan tubuhnya lemah dan tidak berdaya. Setelah melahirkan akhirnya ibu tersebut dirawat selama 2 minggu untuk memulihkan kembali kondisi tubuhnya agar kembali

sehat seperti semula. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Dirga Hayu :

“Selama ini yang saya rasakan tidak ada masalah dengan kesehatan secara fisik ya, karena mau nikah muda atau tidak sama saja. Cuma saya sering tidak dapat mengendalikan emosi saat marah atau ada masalah”.

Hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa dampak menikah dini terhadap kesehatan fisik tidak ada. Namun yang sering terjadi adalah terdapat gangguan pada kesehatan mental yaitu tidak dapat mengendalikan emosi saat marah ataupun saat terjadi permasalahan dalam keluarga. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Ita:

“Sejak saya menikah saya merasa waktu haid saya menjadi tidak teratur. Selain itu gejala haid nya juga berbeda dibandingkan sebelum saya menikah, mulai dari kram perut hingga sakit kepala berat.”.

Hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa dampak menikah dini terhadap kesehatan ialah saat haid. Pasca menikah siklus haid menjadi tidak teratur atau tidak normal dibandingkan sebelum menikah. Gejala haid yang ditimbulkan juga berbeda yaitu kram

perut berlebihan hingga sakit kepala berat. Siklus haid yang tidak teratur bisa saja terjadi karena kondisi wanita dalam keadaan stress atau karena efek dari penggunaan alat KB. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Siska :

“Sejak saya menikah hingga saat ini saya tidak merasakan adanya gangguan terhadap kesehatan saya. Semuanya normal-normal saja, hanya saja berat badan saya berkurang drastis dan mudah lelah. Mungkin karena banyak pikiran setelah menikah, selain itu tidak ada masalahnya”.

Hasil wawancara diatas menjelaskan dampak menikah dini terhadap kesehatan ialah terjadinya penurunan berat badan secara signifikan. Selain itu mengakibatkan ibu tersebut mudah lelah saat melakukan pekerjaan sehari-hari. Hal ini bisa terjadi karena kondisi stress dan banyak pikiran.

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa menikah dini tidak memberikan dampak positif bagi kesehatan, yang terjadi adalah timbulnya dampak negatif diantaranya terganggunya kesehatan secara fisik dan mental.

Dampak negatif terhadap kesehatan fisik yaitu saat seorang ibu mengandung, melahirkan dan pasca melahirkan sehingga menyebabkan ibu tersebut mengalami anemia, mudah lelah dan menurunnya berat badan. Selain itu juga menyebabkan siklus haid yang tidak teratur serta menimbulkan gejala haid yang tidak biasa seperti kram berlebihan dan sakit kepala berat. Sementara dampak negatif terhadap kesehatan mental ialah mudah stress dan tidak dapat mengendalikan emosi.

2. Pengaruh pada kondisi ekonomi

Menikah dini juga memberikan dampak terhadap kondisi ekonomi. Keluarga yang menikah dini cenderung memiliki keadaan ekonomi yang tidak baik, hal ini disebabkan karena banyaknya kebutuhan keluarga. Selain itu menikah dini juga memberikan dampak positif yaitu menyebabkan seseorang dapat menjadi lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Isya sebagai berikut :

“Untuk kondisi ekonomi , saya merasa lebih sulit ya mendapatkan uang. Karena biasanya saya dikasi oleh orang tua, sementara sekarang saya berharap pemberian dari suami. Jadi saya harus

pandai-pandai mengatur keuangan kami , supaya dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti makan dan kebutuhan lainnya”.

Hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa dampak menikah dini terhadap kondisi ekonomi sangat tidak baik. Karena biasanya ibu tersebut diberikan uang oleh orang tuanya, sementara saat ini hanya berharap pemberian dari suaminya. Selain itu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari juga tidak mudah, sehingga dituntut untuk memiliki manajemen keuangan yang baik. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Rahmi:

“Saya pikir dengan menikah di usia dini bisa mengurangi beban keluarga saya dan nyatanya tidak kak sampai sekarang saya masih bergantung ke orang tua saya uang terkadang masih minta minta karna setelah menikah suami saya tidak lagi melaut”.

Hasil wawancara diatas menjelaskan bahwasanya terdapat pemahaman yang keliru terhadap menikah dini, awalnya ibu tersebut beranggapan dengan menikah akan mengurangi beban keluarga . Namun sebaliknya, saat ini ibu tersebut bersama suaminya bergantung kepada orangtua. Dengan demikian

menikah dini dapat menambah beban keluarga. Berikut hasil wawancara dengan ibu Sulaiha :

“Setelah menikah saya merasakan kebutuhan hidup yang meningkat, apalagi kami sudah mempunyai anak. Jadi kebutuhannya juga bertambah , sedangkan suami saya juga tidak memiliki pekerjaan tetap. Saat ini saya hanya berharap agar suami saya mendapatkan pekerjaan tetap , sehingga ekonomi kami makin membaik”.

Hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa dampak yang tidak baik menikah dini terhadap ekonomi. Hal ini dapat dilihat dari ketidaksanggupan ibu tersebut dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga yang semakin meningkat, terlebih ibu tersebut sudah mempunyai anak, sehingga semua kebutuhan juga meningkat. Apalagi suami dari ibu tersebut juga tidak memiliki pekerjaan tetap, sehingga tidak dapat memastikan kelangsungan hidupnya dimasa yang akan datang. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Dirga Hayu :

“Saya merasa kami baik-baik saja, karena sebelum menikah suami sudah memiliki pekerjaan. Apalagi saat ini kami belum memiliki anak , jadi kebutuhan saat ini hanya untuk berdua saja. Kami juga

merasa lebih mandiri daripada sebelum bekeluarga”.

Hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa terdapat dampak positif menikah dini terhadap kondisi ekonomi. Hal ini disebabkan oleh suami Ibu Dirga hayu tersebut sudah memiliki pekerjaan sebelum menikah, sehingga setelah menikah pendapatannya sudah stabil. Saat ini ibu tersebut juga belum memiliki anak, sehingga penghasilan mereka hanya digunakan untuk kebutuhan berdua saja. Selain itu ibu tersebut juga merasa lebih mandiri daripada sebelum bekeluarga. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Ita:

“Sejak menikah sampai sekarang kami sudah punya anak , alhamdulillah keadaan ekonomi keluarga saya cukup baik. Walaupun saat ini kami jarang membeli pakaian atau barang , tapi untuk makan sehari-hari kami sudah cukup”.

Hasil wawancara diatas menjelaskan kondisi ekonomi yang tidak mengalami perubahan signifikan setelah menikah dini. Walaupun demikian , pasangan tersebut sudah jarang membeli pakaian dan barang karena pendapatan keluarga hanya dapat memenuhi

kebutuhan makan saja. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Siska :

“Saya merasa tidak ada perbedaan terhadap kondisi ekonomi baik sebelum ataupun sudah menikah. Walaupun kebutuhan bertambah, tapi kami dapat memenuhinya”.

Hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa tidak terdapat dampak yang signifikan terhadap kondisi ekonomi setelah menikah. Walaupun kebutuhan bertambah, namun pasangan tersebut dapat memenuhi kebutuhan mereka.

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa menikah dini secara dominan memberikan dampak negatif. Dampak negatif tersebut diakibatkan karena bertambahnya kebutuhan rumah tangga dan sudah mempunyai anak , sementara pendapatan mereka tidak mencukupi bahkan ada yang tidak memiliki pekerjaan. Walaupun demikian menikah dini dapat memberikan dampak positif terhadap kondisi ekonomi yakni kehidupan pasangan suami istri tersebut lebih mandiri daripada sebelum berkeluarga.

3. Pengaruh pada keharmonisan keluarga

Keharmonisan keluarga adalah tercapainya suatu kebahagiaan, ketentraman, penuh kasih sayang, serta tercapainya komunikasi yang baik setiap anggota keluarga dan sedikit sekali terjadi konflik atau jika terjadi konflik, keluarga tersebut mampu menyelesaikan dengan baik.

Berbagai penelitian menyatakan bahwa perkawinan pada umur yang masih muda akan banyak mengundang masalah yang tidak diharapkan karena segi psikologisnya belum matang. Tidak jarang pasangan yang mengalami keruntuhan dalam rumah tangga karena perkawinan yang masih terlalu muda tersebut. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Isya sebagai berikut

“Saya rasa setiap keluarga pasti ada masalah ya, baik yang menikah dini ataupun tidak pasti mengalami masalah. Cuma saya rasa dalam penyelesaian masalahnya mungkin yang berbeda, saya dan suami sepertinya masih memiliki ego yang tinggi sehingga ketika ada masalah selalu ribut dan membuat hubungan kami terkadang tidak baik”.

Hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa dampak menikah dini terhadap keharmonisan keluarga ialah ketidakmampuan suami istri dalam menyelesaikan masalah atau tidak tau bagaimana menyelesaikan masalah dalam keluarga. Hal ini disebabkan oleh faktor usia yang masih muda , sehingga suami dan istri masih memiliki ego yang cukup tinggi. Tak jarang ketika ada masalah membuat hubungan suami istri menjadi renggang. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Rahmi:

“Terkait dengan keharmonisan, menurut saya selama ini kami tidak mengalami masalah. Bisa dibilang keluarga saya cukup harmonis”.

Hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa dampak menikah dini terhadap keharmonisan keluarga Ibu Rahmi tidak ada. Sehingga selama ini keluarga Ibu Rahmi dirasa cukup harmonis.. Berikut hasil wawancara dengan ibu Sulaiha :

“Berbicara Tentang keharmonisan dalam berumah tangga adalah merupakan suatu dambaan bagi semua keluarga meski bisa dikatakan bahwa setiap orang yang telah berkeluarga pasti pernah mengalami yang namanya pertengkaran dalam berumah tangga, seperti yang saya alami

keharmonisan dalam keluarga saya itu naik turun di karena beberapa faktor seperti jika anak sedang rewel dan juga suami kurang ahli dalam mengurus anak-anak terlebih lagi keadaan ekonomi yang kurang stabil sering memicu timbulnya perselisihan antara kami”.

Hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa kondisi keharmonisan keluarga Ibu Sulaiha yang tidak stabil atau naik turun . Hal ini disebabkan oleh mental Ibu Sualiha yang belum baik ketika menghadapi perilaku anak yang sedang rewel, begitu juga dengan suaminya yang tidak mampu menenangkan anaknya. Selain itu kondisi ekonomi yang tidak baik juga memperburuk keharmonisan dalam keluarga Ibu Sulaiha. Maka keadaan seperti ini sering menimbulkan permasalahan didalam keluarga Ibu Sulaiha. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Dirga Hayu :

“Saya merasa selama ini keharmonisan dalam keluarga kami sudah cukup baik. Tapi tidak tahu kedepannya bagaimana , cuma kami selalu berusaha untuk tetap menjaga keadaan keluarga kami tetap baik-baik saja”.

Hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa kondisi keharmonisan keluarga Ibu Dirga Hayu sudah cukup baik. Dengan demikian menikah dini tidak memiliki pengaruh berarti terhadap keharmonisan keluarga bagi keluarga Ibu Dirga Hayu. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Ita:

“Kalau untuk keharmonisan keluarga, saya rasa ini juga yang menjadi masalah bagi keluarga kami sampai saat ini. Saya dan suami sering berbeda pendapat, sehingga kami hubungan saya dan suami terkadang tidak baik. Tapi kami tetap melalui semuanya dan tetap bertahan sampai saat ini ”.

Hasil wawancara diatas menjelaskan permasalahan yang terjadi pada keharmonisan keluarga Ibu Ita . Hal ini disebabkan oleh sering terjadinya perbedaan pandangan atau pendapat antara Ibu Ita dan Suaminya. Akibatnya hubungan Ibu Ita dan suami terkadang tidak baik. Perbedaan pendapat antara suami dan istri sebenarnya hal yang lumrah terjadi , hanya saja Ibu Ita dan suaminya memaksakan pendapatnya masing-masing sehingga menimbulkan permasalahan. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Siska :

“Dalam keluarga kami beberapa kali terjadi konflik antara saya dan suami. Terkadang hal yang sepele menjadi besar, apalagi masalah yang besar pasti membuat saya dan suami makin tidak akur. Tapi secara detail tidak dapat saya sampaikan , karena itu aib keluarga kami. Yang jelas keharmonisan keluarga saya sampai saat ini belum baik seperti apa yang kami harapkan sebelumnya ”.

Hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa kondisi keharmonisan keluarga Ibu Siska yang tidak baik bahkan cukup memprihatinkan. Hal ini disebabkan oleh permasalahan yang muncul dalam keluarga mereka, sementara Ibu Siska dan suaminya belum bisa mengatasi permasalahan tersebut dengan baik. Sehingga permasalahan yang kecil bisa jadi besar bahkan sering menimbulkan konflik antara Ibu Ita dan suaminya.

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa menikah dini dapat memberikan dampak yang buruk terhadap keharmonisan keluarga. Hal ini disebabkan oleh ketidakmampuan suami dan istri dalam menyelesaikan masalah serta tidak bisa menghargai perbedaan pendapat satu sama lain. Penyebabnya adalah usia suami dan istri

yang masih muda sehingga memiliki ego yang cukup tinggi, maka sulit untuk mencari solusi berbagai permasalahan yang terjadi dalam keluarga.

4. Pengaruh pada pendidikan

Menikah dini tidak hanya memberikan dampak secara ekonomi , namun juga terhadap pendidikan. Seseorang yang menikah dini tidak hanya mengalami permasalahan pendidikan formal namun juga terkendala pada pendidikan keluarga. Karena anak yang memiliki usia yang masih muda relatif masih labil dan sangat perlu bimbingan dari keluarganya. Dampak menikah dini pada pendidikan formal ialah terhentinya proses pendidikan atau tidak dapat melanjutkan pendidikan pada jenjang berikutnya. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Isya sebagai berikut :

“Setelah saya menikah , saya tidak berfikir lagi untuk sekolah. Karena saya sudah fokus dengan kesibukan sebagai ibu rumah tangga dan mengurus anak saya. Suami saya juga tidak melanjutkan pendidikan ”.

Hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa menikah dini dapat mengganggu kondisi

pendidikan. Aktivitas sebagai seorang istri tentunya lebih banyak dibandingkan hidup sendiri, karena selain mengurus rumah tangga juga mengurus keperluan suami dan anak. Dengan demikian aspek pendidikan tidak menjadi bagian prioritas lagi. Begitu juga dengan seorang suami yang harus bekerja untuk memenuhi tuntutan kebutuhan keluarga, maka tidak ada waktu untuk melanjutkan pendidikan. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Rahmi:

“ Saat ini saya sibuk mengurus rumah dan mengurus 2 orang anak yang masih kecil. Bagaimana mungkin saya bisa sekolah lagi, dari pagi sampai malam saya harus menjaga anak saya, mencuci , memasak serta membersihkan rumah jadi kegiatan rutin saya setiap hari ”.

Hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa Ibu Rahmi tidak dapat sekolah atau melanjutkan pendidikan karena kesibukannya sebagai ibu rumah tangga. Kegiatan rutinitas sebagai seorang istri sekaligus sebagai seorang ibu bagi 2 orang anaknya tidak memungkinkan Ibu Rahmi untuk tetap sekolah. Berikut hasil wawancara dengan ibu Sulaiha :

“Sebenarnya saya ingin sekali melanjutkan pendidikan saya, namun dengan kondisi saya saat ini tidak memungkinkan untuk sekolah lagi. Sama-sama kita ketahui , sebagai ibu rumah tangga itu banyak yang dikerjakan apalagi saya punya 2 orang anak. Mendapatkan waktu untuk istirahat saja sudah sulit apalagi untuk sekolah. ”.

Hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa ketika sudah menikah Ibu Rahmi tidak dapat merealisasikan keinginannya untuk melanjutkan pendidikan di sekolah. Hal ini disebabkan oleh aktivitas Ibu Rahmi sebagai ibu rumah tangga yang begitu banyak sehingga tidak dapat meluangkan waktu untuk melanjutkan pendidikan. Apalagi sudah memiliki 2 orang anak bagi Ibu Rahmi untuk melanjutkan pendidikan sangat sulit dilaksanakan. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Dirga Hayu :

“Kalau sekarang saya fokus untuk keluarga saja , belum terfikiran untuk sekolah lagi ”.

Hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa aspek pendidikan bukanlah hal yang paling diperhatikan oleh Ibu Dirga Hayu. Dikarenakan saat ini Ibu Dirga hayu hanya fokus kepada keluarganya saja. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Ita:

“Untuk pendidikan saya rasa pengaruhnya cukup besar ya, karena sejak kami menikah kami berhenti sekolah dan sampai hari ini tidak menyelesaikan sekolah atau berkeinginan melanjutkan pendidikan”.

Hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa menikah dini memberikan dampak besar terhadap pendidikan. Setelah menikah Ibu Ita dan Suami berhenti sekolah dan tidak melanjutkannya lagi hingga saat ini. Hal ini meunjukkan bahwa menikah dini dapat membentuk *mindset* seseorang untuk tidak terlalu peduli dengan pendidikannya. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Siska :

“Pendidikan saya pada saat itu terhenti karena pada saat itu saya masih SMA dan seseorang yang sudah menikah tidak mungkin lagi melanjutkan pendidikan apalagi masih duduk di bangku SMA. Setelah melewati banyak hal, saat ini mengurus rumah tangga adalah hal penting bagi saya dibandingkan melanjutkan pendidikan, apalagi saat ini saya telah dikaruniai 2 orang anak yang harus saya jaga”.

Hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa dampak menikah dini adalah terhentinya pendidikan Ibu

Siska. Ibu Siska menikah ketika masih menduduki SMA , sehingga setelah menikah Ibu Siska tidak sekolah lagi atau tidak menyelesaikan pendidikannya.

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa menikah dini secara dominan memberikan dampak negatif terhadap pendidikan. Menikah dini mengakibatkan seseorang berhenti sekolah dan tidak dapat menyelesaikan pendidikannya. Selain itu tidak adanya kesempatan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dikarenakan waktu sudah habis untuk mengurus rumah tangga dan anak.

C. Dampak Menikah Dini Terhadap Perencanaan Karir

Perencanaan karir merupakan suatu proses upaya seseorang secara menyeluruh sesuai dengan tujuan-tujuan karir dan mengembangkan cara untuk menetapkan rencana guna mencapai tujuan. Perencanaan karir meliputi beberapa indikator yaitu mengidentifikasikan jalan karir, pencapaian tujuan karir atau organisasi, rencana karir dan pemahaman diri mengetahui bakat, minat, kemampuan yang di miliki serta kelebihan dan kelemahan yang dimiliki. Salah satu

keinginan semua orang dalam perencanaan karirnya ialah mendapat pekerjaan yang layak serta jenjang karir yang menjanjikan, sehingga dapat memenuhi segala kebutuhan dan gaya hidup yang diinginkannya . Namun , menikah dini membuat seseorang tidak dapat melanjutkan pekerjaan atau perencanaan karirnya tersebut, karena mereka harus mengurus rumah tangganya. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Isya sebagai berikut :

“Cita-cita saya sebenarnya ingin memiliki pekerjaan di perusahaan dan memiliki gaji yang tinggi. Sehingga saya dapat membantu orang tua saya , selain itu dapat menjamin masa depan saya lebih baik. Tapi setelah menikah cita-cita saya tidak mungkin tercapai karena saya sudah disibukan oleh urusan rumah tangga”.

Hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa Ibu Isya memiliki cita-cita untuk bekerja di perusahaan serta mendapatkan gaji yang tinggi. Dengan harapan dapat membantu orang tua dan memenuhi gaya hidup yang diinginkannya dimasa akan datang. Namun perencanaan karir ibu ita tersebut tidak dapat terealisasi karena Ibu

Isya sudah fokus untuk mengurus rumah tangganya. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Rahmi:

“Ya, cita-cita saya dulu sebenarnya ingin bekerja , tapi saat ini belum terfikirkan lagi. Saya hanya berharap suami mendapat pekerjaan lebih baik”.

Hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa Ibu Rahmi dahulunya memiliki cita-cita ingin bekerja, namun setelah menikah beliau sudah tidak tertarik. Setelah menikah hingga saat ini Ibu Rahmi hanya bergantung kepada pendapatan suaminya. Dengan demikian menikah dini dapat menghambat seseorang untuk menggapai cita-citanya. Berikut hasil wawancara dengan ibu Sulaiha :

“Berkaitan dengan cita-cita, semua orang pasti ingin mempunyai kehidupan yang lebih baik. Paling tidak dapat mencukupi semua kebutuhan keluarganya, saat ini yang menjadi tulang punggung hanyalah suami sementara saya tidak dapat bekerja . Aktivitas saya sebagai ibu rumah tangga dan mengurus anak sudah menghabiskan banyak waktu, makanya sampai sekarang saya belum bekerja”.

Hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa keinginan atau cita-cita Ibu Sulaiha agar memiliki

kehidupan yang layak . Namun, hal tersebut sulit dicapai karena saat ini yang menjadi tulang punggung adalah suaminya sendiri. Keinginan untuk bekerja ketika sudah menikah juga menjadi sulit, karena waktu sudah habis untuk mengurus rumah tangga dan mengurus anak. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Dirga Hayu :

“Pekerjaan saya saat ini bukan karna keinginan saya karna sudah terlanjur ya mau gimana lagi sebenarnya saya berkeinginan untuk kerja kantor tapi karna orang tua yang menjodohkan saya dan menikah di usia masih dini ”.

Hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa dampak menikah dini ialah tidak dapat melanjutkan pekerjaan atau keinginan untuk mengembangkan karir. Hal ini disebabkan oleh kewajibannya untuk mengurus rumah tangga, sehingga tidak ada waktu untuk bekerja. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Ita:

“cita-cita saya adalah saling mendukung dalam pekerjaan agar bisa mewujudkan keluarga yang mempunyai usaha demi menunjang kehidupan stabil dimasa depan ,namun karna saya menikah di usia muda

saya terpaksa tidak melanjutkan karir saya yang telah saya cita citakan sejak dulu ”

Hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa cita cita ibu Ita agar mereka memiliki pekerjaan dan saling mendukung satu sama lain. Pekerjaan memang di perlu bagi semua orang namun tidak semua orang bisa melanjutkan cita cita mereka apalagi bagi mereka yang telah menikah dini. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Siska :

“Saya berkeinginan bekerja untuk membantu suami menambah pendapatan keluarga, supaya keluarga kami mapan. Tapi sepertinya keinginan tersebut sulit untuk dipenuhi karena saya sudah sibuk dirumah mengurus suami dan anak ”.

Hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa dampak menikah dini adalah terhentinya perencanaan karir. Keinginan untuk bekerja serta ingin menambah pendapatan keluarga sulit untuk dilakukan. Hal ini tidak lain karena kesibukan sebagai seorang istri sekaligus sebagai seorang ibu bagi anak-anaknya.

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa menikah dini memberikan dampak buruk terhadap perencanaan karir

seseorang. Setelah menikah dini, seseorang akan sulit untuk mewujudkan cita-cita dan mengembangkan karirnya. Hal ini disebabkan oleh kesibukan orang tersebut dalam mengurus rumah tangga dan anak.

Walaupun demikian , seseorang yang sudah berkeluarga sebenarnya masih memiliki kesempatan untuk mengembangkan karir. Terhentinya perencanaan karir tidak hanya disebabkan oleh kesibukan dalam mengurus rumah tangga. Melainkan keharmonisan keluarga dan aspek pendidikan juga memiliki peran penting. Kemampuan manajemen waktu yang baik , seseorang bisa saja mengembangkan karirnya.

Begitu juga dengan kondisi keharmonisan keluarga, dukungan suami atau istri dalam perencanaan karir itu sangat penting. Menikah dini cenderung memiliki keharmonisan keluarga yang tidak baik atau bahkan sering terjadi konflik, tentunya akan mempersulit dalam mengembangkan karir karena sudah stress dengan permasalahan kehidupan berumah tangga.

Apalagi berkaitan dengan pendidikan, menikah dini dapat menyebabkan pendidikan terhenti sehingga sulit untuk mendapatkan pekerjaan yang memerlukan

kualifikasi pendidikan tertentu. Semakin tinggi jenjang pendidikan tentunya akan mempermudah seseorang dalam mendapatkan pekerjaan atau mewujudkan perencanaan karirnya.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka kesimpulan adalah Menikah dini memberikan dampak negatif terhadap kesehatan yaitu terganggunya kesehatan secara fisik dan mental, Dampak negatif menikah dini terhadap kondisi ekonomi ialah ketidakmampuan pasangan dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. Sedangkan dampak positifnya adalah dapat menjadikan hidup lebih mandiri dan Keharmonisan keluarga yang melakukan pernikahan dini cenderung tidak baik, karena sering terjadinya perbedaan pendapat dan tidak mampu mengendalikan ego.

Menikah dini menyebabkan aspek pendidikan seseorang terhenti serta tidak dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, Dampak menikah dini terhadap perencanaan karir ialah terhambatnya seseorang dalam mewujudkan keinginan dan cita-cita untuk bekerja, karena sibuk mengurus rumah tangga dan anak sehingga tidak memiliki waktu luang.

B. SARAN

Upaya pencegahan kasus menikah pada usia muda akan lebih baik apa bila anggota masyarakat turun serta dalam pencegahan pernikahan di usia dini yang ada di sekitar lingkungan kita. Kerja sama antara pemerintah dan masyarakat merupakan jalur termpuh sementara ini untuk mencegah pernikahan pada usia muda, sehingga kedepanya diharapkan tidak ada lagi yang menjadi korban akibat dampak menikah diusia muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, TT (2014). Upaya meningkatkan perencanaan karir melalui bimbingan karir dengan penggunaan media modul siswa. *Psikopedagogia* , 3 (2), 58-68.
- Prastowo, A. (2011). Metode penelitian kualitatif dalam perspektif rancangan penelitian. *Jogjakarta: Ar-ruzz media*.
- Chiya, (20). (2021). *Responden*, Tanggal 30 Juli.
- Dirga, (21), (2021). *Responden*, Tanggal 26 Juli.
- Isya, (21). (2021). *Responden*, Tanggal 26 Juli.
- Ikhsanudin, M., & Nurjanah, S. (2018). Dampak pernikahan dini terhadap Pendidikan anak dalam keluarga. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 38-44.
- Indonesia, R. (2002). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak*. Kementerian Pemberdayaan Perempuan, Republik Indonesia.
- Ita, (20), (2021). *Responden*, Tanggal 27 juli.

- Karsani, K. (2019). *Efektivitas Layanan Informasi Karir Untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas Xi Di Sma Budaya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Khotimah, K. (2018). *Pengaruh pernikahan dini terhadap pendidikan agama Islam anak dalam keluarga di Desa Pegayut Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir* (Doctoral dissertation, Uin Raden Fatah Palembang).
- Mariyama, M. (2020). *Analisis Hukum Fenomena Pernikahan Dini Di Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai* (Doctoral Dissertation, Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai).
- Maudina, LD (2019). Dampak Pernikahan Dini Bagi Perempuan. *Jurnal Harkat: Media Komunikasi Gender* , 15 (2), 89-95.
- Muntana Analaitifatulet. al., “*Pernikahan Dini Di Indonesia: Faktor Dan Peran Pemerintah (Perpektif Penegakan Dan Perlindungan Humum Bagi Anak)*”, Jurnal

Hukum, 2019. Moleong, L. J. (2007). Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi.

Moleong, L. J. (2007). Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi.

Mustofa, S. (2019). Hukum Pencegahan Pernikahan Dini. *Jakarta: Guepedia*.

Prastowo, A. (2011). Metode penelitian kualitatif dalam perspektif rancangan penelitian. *Jogjakarta: Ar-ruzz media*.

Ritzer, G., & Goodman, D. J. (2009). Teori sosiologi: Dari teori sosiologi klasik sampai perkembangan mutakhir teori sosial postmodern. *Yogyakarta: Kreasi Wacana*.

Rahmi R, (16). (2020), Narasumber, Tanggal 9 Desember.

Savendra, A. D. (2020). Pengaruh Pernikahan Di Bawah Umur Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga (Studi Kasus Di Desa Banarjoyo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur). *Surakarta: Diss. Iain Surakarta*.

Sabir, (56). (2021), *Penyuluh Agama*, Tanggal 18 Mei.

Sualiha, (20). (2021). *Responden*, Tanggal 26 Juli.

Siska, (21), (2021). *Responden*, Tanggal 27 Juli.

Telaumbanua, D. (2019). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2019 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun T974 Tentang Perkawinan.

Umar, H. (2003). *Business an Introduction*. cet. ke-2. *Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama dan Jakarta Business Research Center*.

Weber, M. (2002). *Sosiologi Agama*. IRCiSoD.

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

“Dampak Menikah Dini Terhadap Perencanaan Karir (Studi Kasus Perempuan Desa Patalassang Kec. Sinjai Timur)”

Nama : Hasriani

Nim : 170202035

Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)

No.	Teori	Jenis Data	Indikator	Item Pertanyaan
1.	Dampak Menikah Dini	1. Studi dokumentasi 2. Observasi/pengamatan 3. Indepth interview-snow ball interview (informan bisa berkembang)	1. Latar belakang menikah dini 2. Pengaruh menikah dini terhadap kondisi kesehatan 3. Mengurangi beban perekonomian keluarga 4. Pengaruh	1-6

			menika h dini terhada p keharm onisan keluarg a	
2.	Perencan aan Karir	1. Studi dokumentas i 2. Observasi/p engamatan 3. Indepth interview- snow ball interview (informan bisa berkemban g	1. Visi misi kedepa nya 2. Perenc anaan teerkait langka h ke depann ya 3. Pekeerj aan sesesua i dengan keeingi nan 4. Lebih penting mengur us rumah tangga	8-13

			atau melanj utkan pendidi kan	
--	--	--	---	--

Pedoman Wawancara

A. Data pribadi

Nama :
Umur :
Alamat :

Pertanyaan Wawancara

1. Apa yang melatar belakangi sehingga anda memutuskan untuk menikah dini?
2. Bagaimana pengaruh menikah dini terhadap kondisi kesehatan?
3. Ketika anda memutuskan menikah dini apakah anda sudah memikirkan segala resikonya?
4. Menurut anda apakah dengan menikah dini bias mengurangi beban perekonomian keluarga?
5. Apakah menikah dini atas kemauan sendiri atau ada paksaan dari orang tua?
6. Bagaimana pengaruh menikah dini terhadap keharmonisan keluarga anda?
7. Apa cita cita atau visi misi anda kedepannya?
8. Bagaimana perencanaan terkait langkah anda kedepannya

9. Pekerjaan anda saat ini apakah sesuai dengan keeinginan andai?
 10. Menurut anda setelah menikah apa yang lebih penting bagi anda mengurus rumah tangga atau melanjutkan pendidikan?
- .

LAMPIRAN 1.7 JADWAL PENELITIAN

No	Kegiatan	Hari/ Tanggal
1	Pengantar surat izin meneliti	Senin, 17 Mei 2021
2	Melakukan penelitian	20 Mei s/d 12 Juli 2021
3	Menyusun hasil	Rabu 28 juli-selesai
4	Pengambilan surat izin telah melaksanakan penelitian	Selasa 27 juli2021











**FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

KAMPUS : JL. SULTAN HASANudin NO. 20 KAR SINJAI TELIFAN BUREH KAGE (P.O. BOX)
Email : fakultasmuji@gmail.com Website : http://www.fakultasmuji.ac.id

SURAT KEPUTUSAN

Nomor: 167/UJ.LAU/F/KEP/2020

TENTANG

**DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN AKADEMIK 2020/2021**

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai setelah:

- Menimbang** : 1. Bahwa dalam rangka penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2020/2021, maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang amanahkan kepadanya
- Mengingat** : 1. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah
2. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas
3. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai
5. Pedoman PP Muhammadiyah No. 02/PE/1.0/IV/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah
6. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai
- Memperhatikan** : Kalender Akademik Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam T.A 2020/2021.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama** : Mengangkat dan menetapkan Bapak/Ibu:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Firdaus, M.Ag.	R. Nurhayati, S.Pd I., M.Pd I.

Untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : Hasriani
NIM : 170202035
Prodi : BPI
Judul : Dampak Menikah Dini Terhadap Perencanaan Karir Study Di
Skripsi : Kalangan Perempuan di Desa Patalassang.



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

KAMPUS - JL. SULTAN HASANUDDIN NO 20 KAB. SINJAI, TLEPAX 040221416, KOTIK 1708 93012

Email : fakultasmuinjai@gmail.com

Website : <http://www.iainmuinjai.ac.id>

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

- Kedua Hal-hal yang menyangkut pendapatan/ nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Ketiga Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab
- Keempat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagai mana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal 08 Safar 1442 H

25 September 2020 M

Dekan

Dr. Suriati, M.Sos.
NBM 948 500

Tembusan disampaikan kepada Yth

- 1 Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
- 2 Rektor IAIM Sinjai di Sinjai
- 3 WR I IAIM Sinjai di Sinjai
- 4 WR II IAIM Sinjai di Sinjai

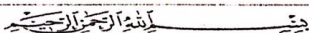


INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, Tl P/FAX 048221418, KODE POS 92612

Email : fukidaimsinjai@gmail.com

Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>



Nomor : 078.D2/III.3.AU/F/2021
 Lamp : Satu (1) rangkap
 Hal : Izin Penelitian

Sinjai, 23 Syawal 1442 H
 4 Juni 2021 M

Kepada Yang Terhormat
 Kepala Desa Patalassang
 di
 Sinjai

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Sinjai, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Hasriani
 NIM : 170202035
 Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
 Semester : VIII

akan mengadakan penelitian dengan judul:

Dampak Menikah Dini Terhadap Perencanaan Karir (Studi Kasus Perempuan Desa Patalassang Kec. Sinjai Timur).

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di **Desa Patalassang**.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan,

Dr. Suriati, M.Sos.I.
 NBM. 948 500

Tembusan:

1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai
3. Wakil Rektor I IAIM Sinjai di Sinjai
4. Ketua Prodi BPI IAIM Sinjai di Sinjai



**PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
KECAMATAN SINJAI TIMUR
DESA PATALASSANG**

Alamat : Jl. Patalassang Raya No., Kec. Sinjai Timur, Kab. Sinjai, Kode Pos 92671

KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : Pt. 01/STm/VII/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Patalassang Kec. Sinjai Timur Kab. Sinjai menerangkan bahwa:

Nama : **Hasriani**
 Nim : 170202035
 Tempat/Tgl Lahir : Sinjai, 13 Mei 1998
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Program Studi/Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)
 Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai (IAIM)
 Alamat : Dusun Boro Pao Kecamatan Sinjai Timur
 Kabupaten Sinjai

Bahwa yang tersebut namanya di atas benar telah melakukan penelitian di Desa Patalassang
 Kec. Sinjai Timur Kab. Sinjai pada tanggal 20 Mei s/d 12 Juli 2021 dengan Judul Penelitian
**"Dampak Menikah Dini Terhadap Perencanaan Karir (Studi Kasus Perempuan Desa
 Patalassang Kecamatan Sinjai Timur)".**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Patalassang, 27 Juli 2021

an. Kepala Desa Patalassang



BIODATA PENULIS

Nama : Hasriani

Nim : 170202035

Tempat Tanggal Lahir : Sinjai, 13 Mei 1998

Alamat : Desa : Patalassang
Kecamatan : Sinjai Timur
Kabupaten : Sinjai

Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : SD Negeri No.160 Boropao
2. SLTP/MTS : MTs Darussalam Patalassang
3. SMA/MA : MA Darussalam Patalassang
4. DI/D2 : IAI Muhammadiyah Sinjai

Handphone : 0853-6858-9776

E-Mail : hasrianinhany98@gmail.com

Nama Orang Tua : Ayah : Baharuddin (Alm.)
Ibu : Suri

turnitin		Similarity Report ID: 01d30061.28788989
PAPER NAME 170202035	AUTHOR Hasriani	
WORD COUNT 11744 Words	CHARACTER COUNT 75164 Characters	
PAGE COUNT 82 Pages	FILE SIZE 239.7KB	
SUBMISSION DATE Dec 17, 2022 10:13 AM GMT+7	REPORT DATE Dec 17, 2022 10:14 AM GMT+7	
● 28% Overall Similarity The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database. • 0% Publications database • 28% Submitted Works database		
● Excluded from Similarity Report • Internet database • Crossref Posted Content database • Quoted material • Small Matches (Less than 8 words) • Crossref database • Bibliographic material • Cited material		
 turnitin PERPUSTAKAAN IAIN Nama Instruktur:		